

PT KB Finansia Multi Finance

Laporan Keuangan Interim/

Interim Financial Statements

30 Juni 2026 dan Untuk Periode Enam-Bulan

yang Berakhir pada tanggal tersebut/

June 30, 2026 and For the Six-Month Period then Ended

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT KB Finansia Multi Finance pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk Periode Enam-Bulan yang Berakhir pada tanggal tersebut/

The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT KB Finansia Multi Finance as at June 30, 2026 and for the Six-Month Period then Ended

LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 30 Juni 2026 dan Untuk Periode Enam-bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026/

FINANCIAL STATEMENTS - *As at June 30, 2026 and for the Six-Month Period Ended June 30, 2026*

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5-91

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00730/3.0478/AU.1/09/1671-1/1/IX/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT KB Finansia Multi Finance****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KB Finansia Multi Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam-bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 30 Juni 2026, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode enam-bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report**No. 00730/3.0478/AU.1/09/1671-1/1/IX/2026****The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT KB Finansia Multi Finance****Opinion**

We have audited the financial statements of PT KB Finansia Multi Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at June 30, 2026, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the six-months period then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at June 30, 2026, and its financial performance and its cash flows for the six-months period then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2 - Informasi Kebijakan Akuntansi Material dan Catatan 4 - Piutang Pembiayaan dan Catatan 5 - Tagihan Anjak Piutang pada laporan keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2026, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang Perusahaan masing-masing sebesar Rp222.818.896.821 dan Rp1.192.076.642. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan KKE sesuai dengan PSAK 109.

Kami fokus pada area ini karena tercatat gabungan atas piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang adalah signifikan mewakili 75,87% dari total aset Perusahaan dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasian pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses siklus pinjaman, dibantu oleh spesialis teknologi informasi kami, dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model penyisihan kerugian penurunan nilai, input, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.
- Kami menguji perhitungan untuk eksposur yang dinilai secara individual atas risiko kredit yang dievaluasi secara teratur.
- Kami menilai estimasi arus kas masa depan pada sampel pinjaman yang dinilai secara individual dengan membandingkan asumsi yang dibuat dengan informasi yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal dan menilai keandalan informasi yang digunakan dalam estimasi, berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang disiapkan oleh penilai independen.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Allowance for impairment losses of financing receivables and factoring receivables

As described in Note 2 - Material Accounting Policies Information, Note 4 - Financing Receivables and Note 5 - Factoring Receivables to the financial statements.

As at June 30, 2026, the amount of allowance for impairment losses financing receivables and factoring receivables amounted to Rp222,818,896,821 and Rp1,192,076,642, respectively. Allowance for impairment losses on financing receivables and factoring receivables measured at amortized cost is determined by the Company based on ECL in accordance with SFAS 109.

We focus on this area because the combined portfolio of financing receivables and factoring lease receivables represents a significant portion 75.87% of the Company's total assets; furthermore, the associated Expected Credit Loss (ECL) provisions require significant management judgment and the use of estimates such as high termination rates when applying accounting standards for ECL measurement, including:

- Development of an appropriate collective assessment models to calculate ECL. The model developed is complex and involves management's consideration in developing the model;
- Identification of financings that have experienced a significant increase in credit risk; and
- Assumptions used in the ECL model which include cash flow projections, forecasts of future macroeconomic factors and several weighted probability scenarios.

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

- We tested the design and operating effectiveness of key controls across the loan cycle processes, as assisted by our information technology specialist, and assessed the impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, basis and assumptions used by the Company in calculating the allowance for impairment losses.
- We tested the calculations for exposures assessed on an individual basis with regular review of credit risk.
- We assessed the estimates of future cash flows on a sample of individually assessed loans by comparing assumptions made with information obtained from internal and external sources and assessing the reliability of information used in the estimates, based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

- Kami melibatkan profesional di bidang risiko kredit dan teknologi informasi dengan keterampilan khusus, pengetahuan industri, dan pengalaman relevan yang membantu dalam mengevaluasi metodologi dan penilaian utama yang digunakan dalam menentukan parameter PD dan LGD, mengevaluasi bagaimana faktor-faktor *forward-looking* digabungkan dalam model CKPN kolektif dan menghitung ulang penilaian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan sampel.
- Kami menguji sampel atas piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang diidentifikasi oleh Perusahaan memiliki kualitas kredit rendah dan direstrukturisasi dan membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Kami memeriksa keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual berdasarkan sampel.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 26 Maret 2026.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan Perusahaan terkait periode enam-bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 tidak diaudit dan disajikan hanya untuk tujuan perbandingan.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

- *We involved credit risk and information technology professionals with specialized skills, industry knowledge and relevant experience who assisted in evaluating the methodology and key judgments used in determining the PD and LGD parameters, evaluating how forward-looking factors was incorporated in the collective ECL model and recalculating the collective impairment assessment on a sample basis.*
- *We tested samples of financing receivables and factoring receivables identified by the Company as having low credit quality or having undergone restructuring, and we made our own independent assessment as to whether there had been a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment.*
- *We checked the mathematical accuracy of the calculation of the amount of ECL, by recalculating the entire portfolio whose impairment is assessed collectively and recalculating the impairment which is assessed individually, on sampling basis.*

Other Matters

The financial statements of the Company as at December 31, 2025 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on March 26, 2026.

The statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and related notes to the financial statements of the Company for the six-month period ended June 30, 2025 were not audited and are presented solely for comparative purposes.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

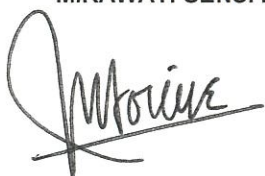
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Susanto

Izin Akuntan Publik No. AP. 1671/

Public Accountant Registration No. AP. 1671

25 September 2026/September 25, 2026



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENT OF
PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2026**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Peter Halim	:	Name
Alamat kantor	:	Office 8, Lantai 15,	:	Office address
Alamat domisili	:	Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12910	:	Domicile address
	:	Jalan Benda, Gg Langgar Nomor 7	:	
	:	RT 010/RW 004, Kel. Cilandak Timur, Kec.Pasar Minggu	:	
	:	Jakarta Selatan	:	
Nomor telepon	:	(021) 2933 3646	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur Utama/President Director	:	Position
Nama	:	Kisup Wi	:	Name
Alamat kantor	:	Office 8, Lantai 15	:	Office address
Alamat domisili	:	Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12910	:	Domicile address
	:	Apartemen The Capital Residence Tower 2 Unit 8C	:	
	:	SCBD, Lot 24	:	
	:	Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan	:	
Nomor telepon	:	(021) 2933 3646	:	Phone Number
Jabatan	:	Wakil Direktur Utama/Vice President Director	:	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT KB Finansia Multi Finance; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT KB Finansia Multi Finance interim financial statements; |
| 2. Laporan keuangan interim PT KB Finansia Multi Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. PT KB Finansia Multi Finance interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan interim PT KB Finansia Multi Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; and
b. PT KB Finansia Multi Finance interim financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT KB Finansia Multi Finance. | 4. We are responsible for PT KB Finansia Multi Finance internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 25 September 2026/September 25, 2026

Peter Halim
Direktur Utama/President Director

Kisup Wi
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Statements of Financial Position
June 30, 2026 and December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	30 Juni/ June 30, 2026	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	58.792.102.179	2c,3,32	103.856.131.068	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	2.656.798.758.646	2f,4	3.635.019.726.067	Financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	106.061.699.466	2g,5	132.776.446.582	Factoring receivables
Piutang Lain-lain	72.722.204.069	2h,7,32	122.098.157.934	Other receivables
Beban dibayar dimuka dan uang muka	36.821.666.897	2i,6	24.797.580.083	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar dimuka	1.196.202.609	2u,17a	513.276.339	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan - bersih	437.135.621.013	17e	413.463.169.547	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	85.464.268.725	2k,9	102.119.632.775	Property and equipments - net
Aset hak-guna - bersih	42.622.912.957	2j,8,32	57.155.367.124	Right-of-used assets - net
Aset takberwujud - bersih	103.398.057.806	2l,10,32	107.718.898.800	Intangible assets - net
Investasi jangka panjang	27.000.000.000	2m,11,32	41.580.000.000	Long term investment
Aset lain-lain	13.326.120.556	12	18.060.905.811	Other assets
JUMLAH ASET	3.641.339.614.923		4.759.159.292.130	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Pinjaman sub diterima	3.129.784.691.460	2n,13,32	3.549.779.145.941	Fund borrowings
Pinjaman subordinasi	244.778.532.662	14	244.415.956.549	Subordinated loan
Utang pajak	3.650.684.855	2u,17b	3.682.445.638	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	79.990.351.114	20,32	114.013.593.030	Accrued expenses
Utang lain-lain	32.082.049.894	16,32	40.289.160.089	Other payables
Surat berharga yang diterbitkan	67.723.935.852	1b,2o,15	567.054.568.151	Securities issued
Liabilitas sewa	2.736.199.892	2q,19	9.481.211.385	Lease liability
Liabilitas imbalan pasca - kerja	61.808.647.242	2p,18	102.308.083.575	Post-employment benefit obligations
JUMLAH KEWAJIBAN	3.622.555.092.971		4.631.024.164.358	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Nilai nominal Rp1.000 per saham				Share capital - par value of Rp1,000 per share
Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh - 426.250.040 saham	426.250.040.000	2t,21	426.250.040.000	Authorized capital, issued and fully paid capital - 426,250,040 shares
Tambahan modal disetor	88.886.785.571	2t,17f,22	88.886.785.571	Additional paid-up capital
Obligasi perpetual yang dapat dikonversikan	600.000.000.000	2t,23,32	600.000.000.000	Perpetual convertible bonds
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	45.250.008.000		45.250.008.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(1.032.026.845.482)		(955.938.317.599)	Unappropriated
Komponen ekuitas lain	(109.575.466.137)		(76.313.388.200)	Other Equity Component
JUMLAH EKUITAS	18.784.521.952		128.135.127.772	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	3.641.339.614.923		4.759.159.292.130	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the financial statements which are
an integral part of the financial statements.

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	30 Juni/ June 30, 2026	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2025*)	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan pembiayaan	572.594.768.211	24,32	919.460.926.730	Financing income
Pendapatan anjak piutang	2.136.947.920	25	19.796.537.164	Factoring income
Pendapatan lain-lain	40.770.950.415	26,32	26.285.013.718	Other income
Jumlah Pendapatan	615.502.666.546		965.542.477.612	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban kepegawaian	156.029.737.185	27	277.745.206.272	Personnel expense
Beban keuangan	129.460.609.611	28,32	224.509.051.183	Financial cost
Beban umum dan administrasi	136.473.356.224	29,32	141.957.574.709	General and administrative expense
Cadangan kerugian penurunan nilai atas:				Allowances for impairment losses of:
Piutang pembiayaan	257.905.527.890	4	649.777.764.096	Financing receivables
Tagihan anjak piutang	(31.272.449.753)	5	1.023.875.005	Factoring receivables
Beban penyusutan dan amortisasi	57.282.860.000	8,9,10	60.409.597.432	Depreciation and amortization expenses
Beban lain-lain	30.512.996	30	16.740.260.769	Others expenses
Jumlah beban	705.910.154.153		1.372.163.329.466	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(90.407.487.607)		(406.620.851.854)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Pajak tangguhan	14.318.959.724	17c, 17e	87.215.905.718	Deferred tax
RUGI BERSIH	(76.088.527.883)		(319.404.946.136)	NET LOSS
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA (RUGI):				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR (LOSS):
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	(28.035.569.679)	18	-	Loss on defined benefit actuarial program
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(14.580.000.000)	11	3.240.000.000	Income (loss) on changes in value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	9.353.491.742	17e	(712.800.000)	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain	(33.262.077.937)		2.527.200.000	Total Other Comprehensive Profit (Loss)
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(109.350.605.820)		(316.877.746.136)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD

*) Telah direviu secara terbatas/ Subject to Limited Review

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Statements of Changes in Equity
For Six Months Period Ended June 30, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

				Obligasi perpetual yang dapat dikonversikan/ Perpetual convertible bonds	Saldo laba/Retained earnings			
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	tdak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Komponen ekuitas lain/ Other equity component	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025 <i>Balance as at January 1, 2025</i>	21,22,23	226.250.040.000	288.886.785.571	600.000.000.000	45.250.008.000	(98.336.641.276)	(67.886.975.041)	994.163.217.254
Rugi periode berjalan/ <i>Loss for the period</i>		-	-	-	-	(319.404.946.136)	-	(319.404.946.136)
Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive Income</i>		-	-	-	-	-	2.527.200.000	2.527.200.000
Saldo pada tanggal 30 Juni 2025 *)/ <i>Balance as at June 30, 2025 *)</i>		226.250.040.000	288.886.785.571	600.000.000.000	45.250.008.000	(417.741.587.412)	(65.359.775.041)	677.285.471.118
Saldo pada tanggal 1 Januari 2026/ <i>Balance as at January 1, 2026</i>	21,22,23	426.250.040.000	88.886.785.571	600.000.000.000	45.250.008.000	(955.938.317.599)	(76.313.388.200)	128.135.127.772
Rugi periode berjalan/ <i>Loss for the period</i>		-	-	-	-	(76.088.527.883)	-	(76.088.527.883)
Rugi komprehensif lain/ <i>Other comprehensive loss</i>		-	-	-	-	-	(33.262.077.937)	(33.262.077.937)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2026/ <i>Balance as at June 30, 2026</i>		426.250.040.000	88.886.785.571	600.000.000.000	45.250.008.000	(1.032.026.845.482)	(109.575.466.137)	18.784.521.952

*) Telah direviu secara terbatas/*Subject to Limited Review*

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Statements of Cash Flows Comprehensive Income
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	30 Juni/ June 30, 2026	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2025*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Proceeds from:
Transaksi pembiayaan	2.408.710.042.390		4.044.740.599.715	Financing transactions
Pendapatan keuangan	471.910.806	26,32	868.469.853	Finance Income
Pembayaran kas untuk:				Payment of:
Transaksi pembiayaan	(857.826.178.043)		(2.229.747.446.359)	Financing transactions
Beban operasional	(483.064.694.047)		(258.641.670.408)	Operating expenses
Beban Keuangan	(164.169.263.732)		(588.399.323.448)	Financing cost
Pajak penghasilan	(1.231.641.072)		-	Income tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	902.890.176.302		968.820.629.353	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset takberwujud	(10.559.249.124)	10	(17.890.324.991)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan atas aset hak-guna	(12.370.329.210)	8,31	(10.078.178.669)	Acquisitions of right-of-use assets
Perolehan aset tetap	(724.524.899)	9	(17.078.849.810)	Acquisition of property and equipment
Hasil dari penjualan aset tetap	5.587.335.146	9	134.113.222	Proceeds from sale of property and equipment
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(18.066.768.087)		(44.913.240.248)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	1.480.000.000.000	13,31	2.131.625.000.000	Proceeds from fund borrowings
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(1.903.444.829.850)	31	(3.158.986.562.436)	Payments of fund borrowings
Pelunasan atas surat berharga yang diterbitkan	(500.000.000.000)	31	-	Repayment of securities issued
Pembayaran atas liabilitas sewa	(6.457.806.943)		(9.246.788.459)	Payments of lease liabilities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(929.902.636.793)		(1.036.608.350.895)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS LAINNYA	15.199.689	3	253.851.105	OTHER INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(45.064.028.889)		(112.447.110.685)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	103.856.131.068	3	293.797.009.303	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	58.792.102.179	3	181.349.898.618	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF PERIOD

*) Telah direviu secara terbatas/ Subject to Limited Review

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT KB Finansia Multi Finance ("Perusahaan") dahulu PT Finansia Multi Finance berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 9 Juni 1994 dari Rachmad Umar, S.H., Notaris di Pondok Gede. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Kementerian Hukum Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10254-HT.01.01. Th 94 tanggal 5 Agustus 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 4 Oktober 1994, Tambahan No. 7572. Berdasarkan akta Notaris No. 23 tanggal 6 Juli 2020, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT KB Finansia Multi Finance, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0045638. AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 6 Juli 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.225 tanggal 31 Maret 2026 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan ketentuan pasal 12, terkait komposisi dan pencalonan anggota direksi. Perubahan ini telah diterima dan disimpan di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui surat No.AHU-AH.01.03-0094663 tanggal 31 Maret 2026.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi dan atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan, serta kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 460/KMK.017/1994 tanggal 14 September 1994 dan yang telah dilakukan pembaharuan berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-177/NB.11/2020 tanggal 5 Agustus 2020 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1994.

1. General

a. Establishment of the Company

PT KB Finansia Multi Finance ("the Company") formerly PT Finansia Multi Finance was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 4 dated June 9, 1994 of Rachmad Umar, S.H., Notary in Pondok Gede. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Ministry of Law of the Republic of Indonesia) by its Decision Letter No. C2-10254-HT.01.01.Th 94 dated August 5, 1994 and have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.79 dated October 4, 1994, Supplement No. 7572. Based on Notarial deed No. 23 dated July 6, 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, the Company changed its name to PT KB Finansia Multi Finance, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0045638.AH.01.02.Year 2020 dated July 6, 2020.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 225 dated March 31, 2026 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment to the provisions of Article 12 concerning the composition and nomination of members of the Board of Directors. This amendment has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0094663 dated March 31, 2026.

In accordance with Article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activities comprises of investment financing, working capital financing, multipurpose financing, operating lease and/or fee-based activities provided that they do not conflict with the provisions of legislation in the financial services sector and other financing activities based on approval from Financial Service Authority (OJK).

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 460/KMK.017/1994 dated September 14, 1994 and that has been updated based on the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority number: KEP-177/NB.11/2020 dated August 5, 2020 and started its commercial operation in 1994.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat bertempat di Gedung Office 8, lantai 15, SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 103 dan 116 kantor cabang yang lokasinya tersebar di seluruh Indonesia.

b. Penawaran umum obligasi Perusahaan

Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022

Pada tanggal 22 Juli 2022, Perusahaan menerbitkan "Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022" dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 dengan jangka waktu 370 hari dan 3 tahun yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 14 Juli 2022 berdasarkan Surat Keputusan No. S-126/D.04/2022. Obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan menerima surat dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No.124/DIR/RATLTR/VII/2022 yang menyatakan Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AA+(idn)' untuk Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022. Peringkat Nasional 'AA' menunjukkan ekspektasi tingkat risiko gagal bayar yang sangat rendah dibandingkan dengan emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama.

Pada tanggal 13 September 2022, Perusahaan menerima surat dari Fitch No.143/DIR/RATLTR/IX/2022 yang menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang telah dinaikan menjadi 'AAA(idn)' dari 'AA+(idn)' untuk Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022. Peringkat Nasional 'AAA' menunjukkan peringkat tertinggi yang diberikan oleh Fitch dalam skala Peringkat Nasional untuk negara tersebut. Peringkat ini diberikan kepada emiten atau obligasi dengan ekspektasi risiko gagal bayar yang paling rendah dibandingkan dengan semua emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama.

Pada tanggal 18 Agustus 2023, Perusahaan menerima surat dari Fitch No. 131/DIR/RATLTR/VIII/2023 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located in Office 8 Building, 15th Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12910.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has 103 and 116 branch offices, which were located throughout Indonesia.

b. Public offering of the Company's bonds

Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022

On July 22, 2022, the Company issued "Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022" with nominal value of Rp1,000,000,000,000 with maturities 370 days and 3 years which became effective on July 14, 2022 based on the Decision Letter No.S-126/D.04/2022 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK"). This bond is listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 29, 2022, the Company received a letter from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No.124/DIR/RATLTR/VII/2022 which affirmed the National Long-Term Rating of the Company 'AA+(idn)' for Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022. The National Rating of 'AA' indicates the highest rating which is given by Fitch on the National Rating scale for the country. It indicates the lowest expected default risk compared to other issuers or bonds in the same country or monetary union.

On September 13, 2022, the Company received a letter from Fitch No. 143/DIR/RATLTR/IX/2022 which affirmed the National Long-Term Rating of the Company has been upgraded to 'AAA (idn)' from 'AA+(idn)' for Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022. The National Rating of 'AAA' indicates the highest rating which given by Fitch on the National Rating scale for the country. It indicates the lowest expected of default risk compared to other issuers or bonds in the same country or monetary union.

On August 18, 2023, the Company received letters No. 131/DIR/RATLTR/VIII/2023 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating 'AAA (idn)' for Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022.

Pada tanggal 25 Juli 2024, Perusahaan menerima surat dari Fitch No. 136/DIR/RATLTR/VII/2024 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022.

On July 25, 2024, the Company has received letters No. 136/DIR/RATLTR/VII/2024 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating 'AAA(idn)' for Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022.

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan menerbitkan "Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023" dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 untuk jangka waktu 370 hari dan 3 tahun yang dinyatakan efektif pada tanggal 19 Juni 2023 berdasarkan Surat Keputusan No. S-133/D.04/2023. Obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

On June 27, 2023, the Company issued "Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023" with a nominal value of Rp1,000,000,000,000 with maturities 370 days and 3 years which became effective on 19 June 2023 based on the Decision Letter No. S-133/D.04/2023. Those bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 18 Agustus 2023, Perusahaan telah menerima surat dari Fitch No.131/DIR/RATLTR/VIII/2023 yang menetapkan kembali Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

On August 18, 2023, the Company received a letter from Fitch No.131/DIR/RATLTR/VIII/2023 which reaffirmed the National Long-Term Rating of 'AAA (idn)' for Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

Pada tanggal 25 Juli 2024, Perusahaan menerima surat dari Fitch No. 136/DIR/RATLTR/VII/2024 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

On July 25, 2024, the Company has received letters No. 136/DIR/RATLTR/VII/2024 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating 'AAA (idn)' for Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

Pada tanggal 15 Juli 2025, Perusahaan menerima surat dari Fitch No.123/DIR/RATLTR/VII/2025 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA (idn)' untuk Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

On July 15,2025, the Company has received letters No.123/DIR/RATLTR/VII/2025 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating 'AAA (idn)' for Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023.

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

Pada tanggal 12 Desember 2024, Perusahaan menerima surat dari Fitch No.234/DIR/RATLTR/XII/2024 yang menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA(idn)' untuk Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024. Peringkat Nasional 'AAA' menunjukkan peringkat tertinggi yang diberikan oleh Fitch dalam skala Peringkat Nasional untuk negara tersebut. Peringkat ini diberikan kepada emiten atau obligasi dengan ekspektasi risiko gagal bayar yang paling rendah dibandingkan dengan semua emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama.

On December 12, 2024, the Company received a letter from Fitch No.234/DIR/RATLTR/XII/2024 which affirmed the National Long-Term Rating of the Company 'AAA (idn)' for Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024. The National Rating of 'AAA' indicates the highest rating which is given by Fitch on the National Rating scale for the country. It indicates the lowest expected of default risk compared to other issuers or bonds in the same country or monetary union.

Pada tanggal Desember 17, 2024, Perusahaan menerbitkan "Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024" dengan jumlah pokok sebesar Rp394.035.000.000 untuk jangka waktu 370 hari dan 3 tahun yang dinyatakan efektif pada tanggal 11 Desember 2024 berdasarkan Surat Keputusan No. S-164/D.04/2024. Obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

On December 17, 2024, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024" with a nominal value of Rp394,035,000,000 with maturities 370 days and 3 years which became effective on 11 December 2024 based on the Decision Letter No.S-164/D.04/2024. Those bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 15 Juli 2025, Perusahaan menerima surat dari Fitch No.123/DIR/RATLTR/VII/2025 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AAA (idn)' untuk Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024.:

On July 15, 2025, the Company has received letters No.123/DIR/RATLTR/VII/2025 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating 'AAA (idn)' for Obligation Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024.

Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2026 adalah sebagai berikut:

The bonds issued by the Company as at June 30, 2026 were as follows.

Obligasi/ Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Tingkat Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate	Jatuh Tempo/ Due Date	Status Pembayaran/ Payment Status	Peringkat/ Rating
Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022 Seri/Series A	686.385.000.000	4,70%	2 Agustus/ August 2023	Lunas/ Paid	AAA (idn)
Obligasi I KB Finansia Multi Finance Tahun 2022 Seri/Series B	313.615.000.000	7,40%	22 Juli/ July 2025	Lunas/ Paid	AAA (idn)
Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Seri/Series A	500.000.000.000	6,20%	7 Juli/ July 2024	Lunas/ Paid	AAA (idn)
Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Seri/Series B	500.000.000.000	7,30%	27 Juni/ June 2026	Lunas/ Paid	AAA (idn)
Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Seri/Series A	326.025.000.000	6,70%	27 Desember /December 2025	Lunas/ Paid	AAA (idn)
Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Seri/Series B	68.010.000.000	7,00%	17 Desember /December 2027	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	AAA (idn)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah melalui Akta Notaris No. 225 tanggal 31 Maret 2026 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris. Perubahan ini telah diterima dan dicatat serta disimpan di dalam Sistem Badan Hukum Kementerian Hukum Nomor: AHU-AH.01.09-0176359 tanggal 31 Maret 2026, sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

c. Boards of Commissioners, Directors and Committee

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors has undergone several changes, most recently amended through Notarial Deed No. 225 dated March 31, 2026 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta regarding changes to the Board of Directors and Commissioners. This change had been registered and stored in the administration system based on the Ministry of Law Number: AHU-AH.01.09-0176359 dated 31 March, 2026, therefore the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama :	Sang In Lee	Sang In Lee	: President Commissioner
Komisaris Independen :	Nursalam Andi Tabusalla	Nursalam Andi Tabusalla	: Independent Commissioner
Komisaris :	Je Ui Jung	Je Ui Jung	: Commissioner
Komisaris Independen :	Trisna Widjaja*	-	: Independent Commissioner
*) Akan berlaku efektif sejak tanggal yang bersangkutan lulus Uji Kemampuan dan Kepatuhan dari OJK.		*) Will be effective as the date of the passing of the Fit and Proper Test from OJK.	

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama :	Peter Halim	Peter Halim	: President Director
Wakil Direktur Utama :	Kisup Wi	Kisup Wi	: Vice President Director
Direktur :	Hery Susanto Dermawan	Hery Susanto Dermawan	: Director
Direktur :	Kyeongho Min	Choi, Ho Jung	: Director
Direktur :	-	Kyeongho Min	: Director
Direktur Sumber Daya Manusia dan General Affairs :	-	Martina Hariyanto	: Director of Human Resources and General Affairs

Komposisi Komite Manajemen Risiko Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah melalui Keputusan Sirkuler Direksi Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Direksi Perusahaan tanggal 26 Maret 2026, susunan Komite Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Risk Management Committee has undergone several changes, most recently amended through the Circular Resolution of the Company's Board of Directors in lieu of the Company's Board of Directors Meeting dated March 26, 2026, the composition of the Company's Risk Management Committee as at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
<u>Komite Manajemen Risiko</u>			<u>Risk Management Committee</u>
Ketua :	Kisup Wi	Kisup Wi	: Chairman
Anggota :	Peter Halim	Peter Halim	: Member
Anggota :	Jacob Tanasale	Choi, Ho Jung	: Member
Anggota :	Daniel Adrian	Ka nen	: Member
Anggota :	-	Daniel Adrian	: Member

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Direksi Perusahaan tanggal 9 Februari 2026, susunan Komite Pengarah TI Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan Desember 31 2025 adalah sebagai berikut:

Based on Circular Resolution of the Company's Board of Directors in lieu of the Company's Board of Directors Meeting dated February 9, 2026, the composition of the Company's IT Steering Committee as at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
<u>Komite Pengarah TI</u>			<u>IT Steering Committee</u>
Ketua :	Peter Halim	Peter Halim	: Chairman
Anggota :	Kisup Wi	Kisup Wi	: Member
Anggota :	Hery Susanto Dermawan	David Wirawan	: Member
Anggota :	David Wirawan	Hery Susanto Dermawan	: Member
Anggota :	Herman Jusup	Choi, Ho Jung	: Member
Anggota :	Daniel Adrian	Herman Jusup	: Member
Anggota :	-	Daniel Adrian	: Member

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Direksi Perusahaan tanggal 9 Februari 2026, susunan Komite Pengelolaan Aset dan Liabilitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on Circular Resolution of the Company's Board of Directors in lieu of the Company's Board of Directors Meeting dated February 9, 2026, the composition of the Company's Asset and Liability Management Committee as at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
<u>Komite Pengelolaan Aset dan Liabilitas</u>			<u>Asset and Liabilities Management Committee</u>
Ketua :	Peter Halim	Peter Halim	: Chairman
Anggota :	Kisup Wi	Kisup Wi	: Member
Anggota :	Kyeongho Min	Kyeongho Min	: Member
Anggota :	Daniel Adrian	Choi, Ho Jung	: Member
Anggota :	Adrian Panaka	Cun Pin	: Member
Anggota :	Hery Susanto Dermawan	Hery Susanto Dermawan	: Member
Anggota :	Edwin	Daniel Adrian	: Member

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 26 Maret 2026, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the Circular Resolution of the Company's Board of Commissioners in lieu of the Company's Board of Commissioners Meeting dated March 26, 2026, the composition of the Company's Audit Committee as at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua :	Trisna Widjaja*	Nursalam Andi Tabusalla	: Chairman
Anggota :	Siti Rosyidah	Siti Rosyidah	: Member
Anggota :	Peter Irawan Chandra	Peter Irawan Chandra	: Member

*) Akan berlaku efektif sejak tanggal yang bersangkutan lulus Uji Kemampuan dan Kepatuhan dari OJK.

*) Will be effective as the date of the passing of the Fit and Proper Test from OJK.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 27 April 2026, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the Circular Resolution of the Company's Board of Commissioners in lieu of the Company's Board of Commissioners Meeting dated April 27, 2026, the composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee as at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	30 Juni/June 2026 dan/and 31 Desember 2025/December 2025	
<u>Komite Nominasi & Remunerasi</u>		<u>Nomination & Remuneration Committee</u>
Ketua :	Nursalam Andi Tabusalla	: Chairman
Anggota :	Sang In Lee	: Member
Anggota :	Juan Sumando Nababan	: Member

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 27 April 2026, susunan Komite Pemantau Risiko Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Based on the Circular Resolution of the Company's Board of Commissioners in lieu of the Company's Board of Commissioners Meeting dated April 27, 2026, the composition of the Company's Risk Oversight Committee as at June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

30 Juni/June 2026 dan/and
31 Desember 2025/December 2025

Komite Pemantau Risiko			<i>Risk Oversight Committee</i>
Ketua	:	Nursalam Andi Tabusalla	: <i>Chairman</i>
Anggota	:	Peter Irawan Chandra	: <i>Member</i>
Anggota	:	Sang In Lee	: <i>Member</i>

Gaji, bonus dan tunjangan yang diberikan kepada manajemen Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp25.170.015.099 dan Rp73.054.768.821.

Salaries, bonuses and benefits provided to the Company's management for the six months period ended June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp25,170,015,099 and Rp73,054,768,821, respectively.

Entitas induk utama Perusahaan adalah KB Financial Group. Entitas induk Perusahaan adalah KB Kookmin Card Corp. Keduanya adalah perusahaan yang berkedudukan di Seoul, Korea Selatan.

The ultimate parent entity of the Company is KB Financial Group. The Company's parent entity is KB Kookmin Card Corp. Both are the company located in Seoul, South Korea.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut (Tidak diaudit):

The total number of the Company's employees as at June 30, 2026 and December 31, 2025 was as follows (Unaudited):

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Karyawan tetap	1.229	2.131	<i>Permanent employees</i>
Karyawan tidak tetap	702	1.816	<i>Non-permanent employees</i>
Jumlah	1.931	3.947	Total

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

d. Completion of the Financial Statements

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab Manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi dan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 25 September 2026.

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the Management, and were approved by the Directors and authorized for issue on September 25, 2026.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policies Information

Berikut ini merupakan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Dasar Penyusunan

a. Basis of Preparation

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by Financial Accounting Standards Board Institute of Accountants in Indonesia and regulations prescribed by Financial Service Authority ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan atas akrual dan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus.

The financial statements were prepared on the accrual basis and historical costs concept, unless otherwise stated.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows were prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR" atau "Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah ("IDR" or "Rp") which is the functional currency of the Company.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 2v.

The preparation of financial statement in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company's management to exercise judgement in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgements and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are disclosed in Note 2v.

b. Standar, interpretasi dan amendemen baru

b. New standards, interpretations and amendments

Efektif 1 Januari 2025

Effective from January 1, 2025

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amendemen dan penyesuaian tahunan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu:

In the current year, the Company has applied, a number of amendments and annual improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025, are as follows:

- PSAK 221 (amendemen) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran. Amendemen ini menjelaskan pengaturan pengungkapan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan.

- PSAK 221 (amendment) *Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on lack of convertibility*. This amendment clarifies the provisions related to conditions when a currency is not convertible and its disclosure.

Amendemen ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan entitas.

This amendment has had no material impact on the disclosures or amounts recognized in the entity financial statements.

Efektif 1 Januari 2026

Effective from January 1, 2026

Terdapat sejumlah standar, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2026, yaitu:

These are numbers of standards and interpretations which have been issued and effective for periods beginning on/or after January 1, 2026, is:

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

- *Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosures" regarding Classification and Measurement of Financial Instruments.*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

As at the issuance date of the financial statements, the Company is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAK's to its financial statements.

Efektif 1 Januari 2027

Terdapat sejumlah standar, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2027, yaitu:

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu sembilan bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

Effective from January 1, 2027

These are numbers of standards and interpretations which have been issued and effective for periods beginning on/or after January 1, 2026, is:

- *PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements*

As at the issuance date of the financial statements, the Company is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAK's to its financial statements.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of nine months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

d. Related Party Transactions

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) *has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (c) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (a) *The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (b) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).*
 - (c) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (d) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

- (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan, apabila:

- i. Entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
- ii. Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
- iii. Entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama dimana Perusahaan adalah venturer;
- iv. Pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
- v. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
- vi. Pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.

Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan memengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

- (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (h) An entity, or member of a group in which the entity is a part of that group, provides the services of key management personnel to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

For the purposes of these financial statements, a party is considered to be related to the Company if:

- i. The party has the ability, directly or indirectly through one or more intermediaries, to control the Company or exercise significant influence over the Company in making financial and operating policy decisions, or has joint control over the Company;
- ii. The Company and the party are subject to common control;
- iii. The party is an associate of the Company or a joint venture in which the Company is a venturer;
- iv. The party is a member of the key management personnel of the Company or a close family member of such an individual, or is an entity under the control, joint control or significant influence of the Company;
- v. The party is a close family member of a party referred to in (i) or is an entity under the control, joint control or significant influence of such individuals; or
- vi. The party is a post-employment benefit plan which is for the benefit of employees of the Company or of any entity that is a related party of the Company.

Close family members of an individual are those family members who may be expected to influence, or be influenced by, that individual in their dealings with the entity.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 32).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 32).

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori berikut:

The Company classifies its financial assets and financial liabilities in the following categories:

1. Biaya perolehan diamortisasi;
2. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
3. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

1. *Amortised cost;*
2. *Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
3. *Fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").*

Klasifikasi tersebut tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan ditentukan pada saat awal pengakuannya.

The classification depends on the purpose for which the financial assets and financial liabilities are acquired and is determined at initial recognition.

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

Aset keuangan Perusahaan, terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan, piutang lain-lain, investasi jangka panjang dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "aset lain-lain").

The Company's financial assets, consist of cash and cash equivalents, financing receivables, other receivables, long term investments and loans to employees (recorded as part of "other assets").

Perusahaan mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori :

The Company assets into the following category :

- (i) Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- (i) *The Company's financial classified as financial assets measured at amortised cost.*

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *Financial assets is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and*
- *Contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.*

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan diakui pada nilai wajarnya ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pemberian suatu pinjaman maupun perolehan piutang dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman maupun piutang tersebut tidak diperoleh. Pendapatan dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'pendapatan piutang pembiayaan'.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang pada umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Company's financial assets measured at amortised cost are measured at fair values plus or minus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of loans or receivables and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan or receivables had not been acquired or issued. Income on financial assets classified as financial assets measured at amortised cost is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of 'financing receivables'.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as financial assets measured at amortised cost recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for Impairment Losses".

- (ii) *Financial assets at fair value through profit or loss.*

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. Company may determine at initial classification of an uncancellable chosen category of an financial assets on a certain equity instrument which commonly measured the fair value through profit and loss rise change in the fair value presented under fair value through other comprehensive income.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman subordinasi, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan, beban yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan liabilitas sewa.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu pinjaman yang diterima, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman yang diterima tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari "beban umum dan administrasi".

- (iii) *Financial assets at fair value through other comprehensive income.*

Fair value through other comprehensive income are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) Financial assets managed under business model which its objective is to both collect the contractual cash flows and sell the financial assets; and*
- b) Contractual cash flows characteristics test resulting rights on certain basic term of cash flows meets the solely payments of principal and interest.*

(ii) Financial Liabilities

The Company's financial liabilities consist of subordinated loan, fund borrowings, securities issued, accrued expenses, other payables and lease liability.

The Company classified its financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of loan received and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan has not been recognized. Expenses on financial liabilities measured at amortized cost is charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of "general and administrative expenses".

(iii) Instrumen Ekuitas

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan di klasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

Saham biasa dan obligasi perpetual yang dapat dikonversikan Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

(iv) Hierarki Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 107 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hierarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hierarki nilai wajar dimana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

(v) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

(iii) Equity Instruments

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

The Company's ordinary shares and perpetual convertible bonds are classified as equity instruments.

(iv) Fair Value Measurement Hierarchy

PSAK 107 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- a. *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. *inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and*
- c. *inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

(v) Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

(vi) Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan piutang pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, penghentian pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- *other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

(vi) Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards have been transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

The Company derecognize financing receivables at the time when the collateral vehicle has been taken out. In addition, derecognition of financial liabilities when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perusahaan menentukan bahwa piutang pembiayaan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau hasil penjualan agunan diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan.

(vii) Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar yang relevan.

(viii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

In a transaction where the Company has substantially no or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company terminate the recognition of such assets, if the Company no longer has control over those assets. The rights and obligations arising or that still exists in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In transfers where control over the assets still owned, the Company continued to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Company in the transferred assets amounted to changes in the value of the transferred assets.

Companies write off any outstanding financing receivables and reserves related to impairment losses, when the Company determines that the financing receivables cannot be collectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the sale of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the financing receivables.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Company has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by relevant standards.

(viii) Impairment of Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami konsumen;
- (b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Perusahaan, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami konsumen, memberikan keringanan (konsesi) pada konsumen yang tidak mungkin diberikan jika konsumen tidak memiliki kesulitan tersebut;
- (d) terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- (f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - (i) memburuknya status pembayaran konsumen dalam kelompok tersebut; dan
 - (ii) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- (a) significant financial difficulty of the consumer;*
- (b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) the Company, for economic or legal reasons relating to the consumer's financial difficulty, granting to the consumer a concession that the lender would not otherwise consider;*
- (d) it becomes probable that the consumer will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- (f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:*
 - (i) adverse changes in the payment status of consumers in the portfolio; and*
 - (ii) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.*

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi beban-beban untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

The Company firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Estimasi terhadap perubahan arus kas masa datang dari kelompok aset harus mencerminkan dan memiliki arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang dapat diobservasi dari satu periode ke periode berikutnya. Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi arus kas masa datang dikaji ulang secara berkala oleh Perusahaan untuk mengurangi perbedaan antara taksiran jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktualnya.

Ketika piutang pembiayaan tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang pembiayaan tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate the debtors' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Estimates of changes in future cash flows for group of assets should reflect and be directionally consistent with changes in related observable data from period to period. The methodology and assumptions used in estimating future cash flows are reviewed periodically by the Company to reduce the difference between the estimated amount of loss with the amount of actual loss.

When a financing receivable account is uncollectible, such receivable is written-off against the related allowance for impairment losses. Such receivable is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment expense related to financing receivables are classified into "Allowance for Impairment Losses".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembayaran konsumen dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah pembayaran angsuran yang akan diterima dari pelanggan dengan jumlah pokok pembiayaan, akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian piutang pembiayaan dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa piutang pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari. Perusahaan juga dapat melakukan *write-off* sebelum 180 hari dan dapat melakukan penundaan *write-off*.

Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of financial assets written-off, in the previous period are recognized as allowances for impairment losses for financing receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Financing Receivables

Financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned financing receivables income and allowance for impairment losses.

Unearned income on financing receivables income, which represents the difference between total installments to be received from the customers and the principal amount financed deducted with the unamortized cost, will be recognized as income over the terms of the contract using effective interest method of the financing receivables.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year's statement of profit or loss.

Financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days. The Company can perform a write-off before 180 days and postpone the write-off.

Financing receivables based on purpose of financing

Investment financing were extended to finance capital goods and services needed for business/investment activities.

Pembiayaan modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha.

Kegiatan pembiayaan investasi dan modal kerja ditunjukan untuk debitur yang:

- Memiliki usaha produktif; dan/atau
- Memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif.

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif.

Pembiayaan Bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama *without recourse* dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan piutang pembiayaan disajikan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Dalam pembiayaan bersama without recourse, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Piutang Pembiayaan".

Piutang pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

g. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang *with recourse* merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang *with recourse* diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2e.

Working capital financing were extended for working capital needs which fully utilized within one cycle of business activities.

Investment and working capital financing activities were intended to borrowers which:

- have productive businesses; and/or*
- have ideas to develop the productive businesses*

Multipurpose financing was extended for financing of goods/services for consumption and non-business related or productive activities.

Joint Financing

All joint financing contracts entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments is recorded as financing receivables in the statement of financial position (net approach). Financing receivables income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions which belong to other parties participating to these joint financing transactions.

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Financing Receivables Income".

Financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. See Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

g. Factoring Receivables

Factoring receivables with recourse are purchased receivables from other companies. Factoring receivables with recourse are classified as financial assets at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2e.

h. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait, yaitu piutang pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminkan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Hak-Guna

Aset hak-guna diakui pada saat tanggal mulai sewa. Aset hak-guna dinilai pada harga perolehan, yang mana dinilai pada jumlah sewa liabilitas disesuaikan pada pembayaran sewa dibuat pada saat atau sebelum tanggal sewa dimulai. Aset hak-guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus mulai tanggal mulai sewa sampai dengan tanggal berakhir umur penggunaan aset hak-guna atau tanggal akhir sewa.

k. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

h. Receivables in the Settlement Process

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, namely consumer financing lease less allowance for decline in market value of the collateral retained. Financing receivables is reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the in s stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

j. Right-of-use assets

Right-of-use assets are recognised at the lease commencement date. It is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date. It is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end the lease term.

k. Property and equipment

The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and purchase taxes that should not be credited and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

**Masa manfaat/Useful
lives
(dalam tahun/in years)**

Bangunan	20	Building
Peralatan kantor	5	Office equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	Furniture and fixtures
Renovasi bangunan	5	Building renovation

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the current year profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

PSAK 236 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan Perusahaan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

I. Aset Takberwujud

Biaya yang terkait dengan mengembangkan atau mempertahankan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran untuk memperoleh hak paten, merek dagang dan lisensi dikapitalisasi.

(i). Piranti lunak

Piranti lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal piranti lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa piranti lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, piranti lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Impairment of non-financial assets

PSAK 236 prescribes the procedures to be employed by the Company to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the Company to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

I. Intangible Assets

Costs associated with developing or maintaining computer software programmes are recognized as an expense as incurred. Expenditure to acquire patents, trademarks and licences is capitalized.

(i). Software

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Pengeluaran selanjutnya untuk piranti lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

(ii). Lisensi eksklusif

Lisensi pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal lisensi meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa lisensi siap dipakai. Setelah pengakuan awal, lisensi diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

(ii). Licence exclusive

Licence is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of licence consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the licence to its intended use. After initial recognition, licence is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Pengeluaran selanjutnya untuk lisensi akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Subsequent expenditure on licence assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat sebagai berikut:

Intangible asset is amortized using the straightline method over the following useful lives:

**Masa manfaat/
Useful lives
(dalam tahun/in
years)**

Piranti lunak	5
Lisensi eksklusif	5

Software
License exclusive

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal lisensi dan piranti lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat lisensi dan piranti lunak adalah lima tahun.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of licence and software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of licence and software are five years.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset takberwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gains or losses on disposal of intangible asset are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Investasi jangka panjang

Investasi dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diakui sebesar nilai wajarnya.

Investasi dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50%, baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi entitas asosiasi sejak perolehan sebesar persentase pemilikan, dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Investasi pada instrumen ekuitas

Perusahaan memiliki investasi strategis dalam entitas yang listed. Untuk investasi tersebut, Perusahaan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengklasifikasikan investasi pada FVTOCI daripada FVTPL karena Perusahaan menganggap pengukuran ini paling representatif untuk model bisnis aset ini.

Investasi pada instrumen ekuitas pada FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Kemudian, aset diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan FVTOCI.

Akumulasi keuntungan atau kerugian tidak direklasifikasi ke laba rugi pada saat penarikan investasi pada instrumen ekuitas, sebaliknya, ditransfer ke saldo laba (defisit). Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi, kecuali dividen jelas merupakan pemulihan sebagian dari biaya perolehan investasi.

m. Long term investment

Investment with ownership interest of less than 20% are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income and recognised at its fair value.

Investments with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method whereby the Company proportionate share in the net income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and dividends subsequently received are deducted from, the acquisition cost of the investments. The carrying amount of the investments is written-down to recognize any permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to the current year's statement of comprehensive income.

Investment in equity instruments

The Company has a number of strategic investments in listed entity. For those investments, the Company has made an irrevocable election to classify the investments at FVTOCI rather than FVTPL as the Company considers this measurement to be the most representative of the business model for these assets.

Investments in these equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the unrealized gain from changes in fair value of FVTOCI financial assets.

The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the investment in equity instruments, instead, it is transferred to retained earnings (deficit). Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

n. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti

Perusahaan menerapkan PSAK 219 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang dikenal dengan "Undang-undang Omnibus".

n. Fund Borrowings

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2e for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

o. Securities issued

Securities issued consist of Bonds payable.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

p. Employees' Benefits

Post-employment Benefits - Defined benefit plans

The Company adopted PSAK 219 (Revised 2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income, which applied retrospectively. The Company prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The Company provides defined benefit post-employment benefits to their employees in accordance with the Law No. 11 Year 2020 concerning Job Creation that known as the "Omnibus Law".

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan penyesuaian yang timbul yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan diakui segera dalam saldo laba. Keuntungan dan kerugian Aktuarial tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

q. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

Defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually based on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The actuarial valuation method used to determine the present value of the defined benefit liability, related current service cost and past service costs is the Projected Unit Credit.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are charged directly to the current interim statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions recognised in other comprehensive income and presented in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains and losses and adjustments arising which recognised in other comprehensive income will be immediately recognised in retained earnings. Actuarial gains and losses are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Short-term employee benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

q. Lease

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company recognizes a right-of-use-assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use-assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari piutang pembiayaan (Catatan 2e) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli, dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh biaya transaksi yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

r. Revenue and Expenses Recognition

Income from financing receivables (Note 2f) are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Pendapatan piutang pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

The Company's financing receivables income is presented net of with consumer financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Untuk piutang pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari, pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dicadangkan.

For financing with principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, the interest income accrued but not yet collected is provided with allowance.

Pendapatan administrasi dari pembiayaan konsumen diakui pada saat perjanjian piutang pembiayaan ditandatangani.

Administration income from consumer financing is recognized when the financing receivables agreement signed off.

s. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

s. Foreign Currency Transactions and Translations

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

The main exchange rates used for translating the foreign currency as at June 30, 2026 and December 31, 2025, are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	2026	2025
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	17.856	16.782 United States Dollars (USD)

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 221 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Foreign currency translation is recorded in accordance with PSAK 221 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

t. Instrumen Ekuitas

Perusahaan menerbitkan instrumen ekuitas yang terdiri dari saham, tambahan modal disetor, dan *perpetual convertible bonds*. *Perpetual convertible bonds* diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas tanpa kewajiban kontraktual untuk pembayaran kas. Instrumen tersebut terdiri dari pembayaran kupon tahunan dan penebusan pokok secara diskresi yang keduanya merupakan hak tanpa syarat untuk tidak membayar kas.

Instrumen finansial dengan karakteristik ekuitas diklasifikasikan sebagai ekuitas, dan bukan sebagai liabilitas hanya jika kondisi dibawah ini terpenuhi:

- a. Instrumen tersebut tidak menyertakan kewajiban kontraktual untuk membayar kas atau aset finansial lainnya kepada entitas lain; atau menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan kepada perusahaan.
- b. Jika instrumen tersebut akan dan mungkin untuk dibayar dengan instrumen ekuitas perusahaan sendiri, dimana instrumen non-derivatif tanpa kewajiban kontraktual bagi penerbit untuk memberikan angka variabel dari instrumen ekuitas sendiri; atau derivatif yang hanya akan dibayarkan oleh penerbit yang menukar jumlah pasti dari kas atau aset finansial lainnya untuk instrumen ekuitas dengan jumlah pasti.

u. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari liabilitas kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelum periode pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

t. Equity instrument

The Company's issued equity instrument consists of share capital, additional paid-in capital, and perpetual convertible bonds. The perpetual convertible bonds is classified as equity instrument which includes no contractual obligation to deliver cash. Such instrument contains discretionary annual coupon payments and discretionary principal redemption that are both considered unconditional right not to deliver cash.

Financial instruments with characteristics of equity are classified as equity rather than a financial liability, if, and only if, both conditions below are met:

- a. The instrument includes no contractual obligation: to deliver cash or another financial asset to another entity; or to exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavorable to the Company.
- b. If the instrument will or may be settled in the Company's own equity instruments, it is: a non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or a derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

u. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date.

Current income tax are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which it's relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui, diukur kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

Perpajakan lainnya

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima dan/atau, jika mengajukan keberatan dan/atau banding oleh Perusahaan, ketika hasil dari keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

v. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyajian laporan keuangan Perusahaan memerlukan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi ini dapat mengakibatkan hasil penyesuaian material untuk nilai buku aset atau liabilitas yang berpengaruh pada periode di masa depan.

I. Penggunaan Pertimbangan

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah melakukan pertimbangan-pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each statement of financial position date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an Assessment Letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

v. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

I. Use of Judgements

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Pajak Penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur atas pajak penghasilan, pertimbangan signifikan dilakukan di dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi dimana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti di dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah penambahan pajak akan jatuh tempo. Pada saat hasil final perpajakan berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode dimana penentuan tersebut dibuat.

(ii) Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan, penilaian diperlukan untuk menentukan mata uang yang terutama memengaruhi seluruh transaksi jasa yang diberikan dan biaya yang dikeluarkan Perusahaan.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

(i) Masa manfaat aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap adalah 5 - 20 tahun. Hal ini sesuai taksiran masa manfaat yang umum diaplikasikan pada industri. Perubahan tingkat yang diharapkan dalam penggunaan dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat peralatan dan nilai sisa atas aset-aset tersebut. Oleh karena itu, biaya penyusutan di masa yang akan datang dapat saja berubah. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan keuangan.

(i) Income Tax

The Company has exposure to income taxes, Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes, There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business, The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

(ii) Determination of functional currency

In determining the functional currency of the Company, an assessment is required to determine the currency that mainly affects the entire transaction services rendered and costs of the Company.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

(i) Useful lives of property and equipment

The cost of property and equipment is depreciated on a straight-line method over the assets' estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these plant and equipment is 5 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's property and equipment at the end of the reporting period is disclosed in Note 9 to the financial.

(ii) Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman sebagai tingkat suku bunga inkremental Perusahaan.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan.

(iii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian fiskal yang belum dipergunakan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak terhadap kerugian yang dapat dikurangkan akan dapat diutilisasi. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan perbedaan temporer dan tingkat laba fiskal di masa depan bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 17e atas laporan keuangan.

(ii) Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. Since the Company could not readily determine the implicit rate, management use the Company's average loan interest rate as the Company's incremental interest rate.

There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company.

(iii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The carrying amount of the Company's deferred tax assets at the end of reporting period is disclosed in Note 17e to the financial statements.

(iv) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada 40 actor 40 io piutang pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa 40 actor terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam 40 actor 40 io tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan 40 actor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya 40 actor 40 io, konsentrasi kredit, dan 40 actor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

Nilai tercatat penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 3, 4, 5 dan 7 atas laporan keuangan.

(v) Penentuan nilai wajar

Perusahaan menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat diskonto dan perkiraan arus kas masa depan. Maka dari itu, perkiraan nilai wajar yang diperoleh tidak selalu dapat dibuktikan dengan membandingkan pada pasar independen dan, dalam banyak kasus, mungkin tidak dapat segera direalisasi.

Metode dan asumsi yang digunakan, serta teknik penilaian yang digunakan, diungkapkan di dalam Catatan 2e di dalam laporan keuangan.

(iv) Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

Collectively assessed impairment allowance cover credit losses inherent in portfolios of financing receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

The carrying amount of the company's allowance for impairment losses of financial assets of the Company at the end of reporting period is disclosed in Notes 3, 4, 5 and 7 to the financial statements.

(v) Determining fair value

The Company determines the fair value of financial instruments that are not quoted, using valuation techniques. Those techniques are significantly affected by the assumptions used, including discount rates and estimates of future cash flows. In that regard, the derived fair value estimates cannot always be substantiated by comparison with independent markets and, in many cases, may not be capable of being realized immediately.

The methods and assumptions applied, and the valuation techniques used, are disclosed in Note 2e to the financial statements.

(vi) Asumsi pensiun

Biaya, aset dan liabilitas dari program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode-metode yang mengandalkan estimasi dan asumsi aktuarial.

Perusahaan menerima masukan dari aktuaris independen berkaitan dengan kelayakan asumsi. Perubahan dalam asumsi yang digunakan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan.

(vi) Pension assumptions

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions.

The company takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statements of financial position.

w. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

x. Dividen

Dividen diakui ketika terhutang secara legal. Dividen kepada pemegang saham diakui ketika diumumkan oleh direksi. Dividen final diakui ketika disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS).

x. Dividend

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders.

y. Kontijensi

Liabilitas kontijen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontijensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontijen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

y. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan bila material.

z. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Kas Dan Setara Kas

3. Cash And Cash Equivalents

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Kas			Cash on hand
Rupiah	559.090.000	3.341.743.415	Rupiah
Jumlah kas	559.090.000	3.341.743.415	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	20.580.625.523	18.924.669.905	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.090.337.248	42.181.548.186	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.467.248.153	3.100.293.011	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.086.078.520	2.703.876.687	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	305.906.003	658.331.122	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	301.594.907	1.675.853.808	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
MUFG Bank, Ltd.	30.954.480	426.752.869	MUFG Bank, Ltd.
Lain-lain			Others
(Saldo di bawah Rp300.000.000)	324.063.874	532.384.827	(Balances below Rp300,000,000)
Sub-jumlah	38.186.808.708	70.203.710.415	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank KB Indonesia Tbk	60.457.074	5.341.203.091	PT Bank KB Indonesia Tbk
Jumlah	38.247.265.782	75.544.913.506	Total
Dolar US (Catatan 34)			USD (Note 34)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	1.738.639	666.078	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	1.738.639	666.078	Total
Jumlah bank	38.249.004.421	75.545.579.584	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank KB Indonesia Tbk	20.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank KB Indonesia Tbk
Jumlah deposito	20.000.000.000	25.000.000.000	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	58.808.094.421	103.887.322.999	Total cash and cash equivalents
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.992.242)	(31.191.931)	Allowance for impairment losses
Jumlah kas dan setara kas - bersih	58.792.102.179	103.856.131.068	Total cash and cash equivalents – net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	31.191.931	280.885.705	<i>Beginning balance</i>
Pembalikan cadangan selama periode berjalan (Catatan 26)	(15.199.689)	(249.693.774)	<i>Reversal of allowance during the period (Note 26)</i>
Saldo akhir	15.992.242	31.191.931	<i>Ending balance</i>

Kisaran suku bunga dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The range of interests earned from the above time deposits is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	8,5%	5,6%	<i>Time deposit interest rate per annum Rupiah</i>

4. Piutang Pembiayaan

4. Financing Receivables

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Piutang pembiayaan - bruto:			<i>Financing receivables - gross:</i>
Pihak ketiga	3.330.153.787.282	4.556.033.527.687	<i>Third parties</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(379.933.775.542)	(591.648.188.047)	<i>Unearned income on consumer financing</i>
Jumlah	2.950.220.011.740	3.964.385.339.640	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 33):			<i>Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 33):</i>
Pembiayaan bersama	(70.602.356.273)	(139.926.617.993)	<i>Joint financing</i>
Jumlah	2.879.617.655.467	3.824.458.721.647	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(222.818.896.821)	(189.438.995.580)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	2.656.798.758.646	3.635.019.726.067	<i>Total financing receivables - net</i>

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financing receivables according to their respective due dates as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
< 1 tahun	2.776.037.546.795	3.553.727.152.971	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	442.706.344.234	762.067.797.443	<i>1 - 2 years</i>
> 2 tahun	111.409.896.253	240.238.577.273	<i>> 2 years</i>
Jumlah	3.330.153.787.282	4.556.033.527.687	<i>Total</i>

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Kendaraan bermotor dan barang-barang yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan kepada 6 (enam) perusahaan asuransi, yaitu PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Bintang, PT Kookmin Best Insurance Indonesia, PT Anchor Teknologi Digital (Qoala Insurance) dan Oona Insurance Indonesia.

The vehicles and goods financed by the Company are covered by insurance against losses to 6 (six) insurance companies, which are PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Bintang, PT Kookmin Best Insurance Indonesia, PT Anchor Teknologi Digital (Qoala Insurance) and Oona Insurance Indonesia.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of installment portion of the gross financing receivables were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	2.921.158.348.106	4.210.718.101.259	<i>Current</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1-30 hari	136.135.125.985	144.162.059.241	<i>1-30 days</i>
31-90 hari	175.668.441.776	150.303.987.206	<i>31-90 days</i>
91-120 hari	46.297.385.291	29.017.501.755	<i>91-120 days</i>
121-150 hari	39.027.565.696	17.608.706.851	<i>121-150 days</i>
151-180 hari	10.397.437.893	3.984.898.846	<i>151-180 days</i>
> 180 hari	1.469.482.535	238.272.529	<i>> 180 days</i>
Jumlah	3.330.153.787.282	4.556.033.527.687	Total

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak piutang pembiayaan rata-rata berkisar 12,95% - 73,41% pada bulan Juni 2026 (2025: 13,38% - 71,11%).

The effective annual interest rates for financing receivables contracts in average ranged between 12.95% - 73.41% in June 2026 (2025: 13.38% - 71.11%).

Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan:

Financing receivables based on purpose of financing:

30 Juni/June 30, 2026					
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multipurpose	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto					<i>Financing receivables - gross</i>
Pihak ketiga	290.045.667.166	825.392.719.209	2.214.715.400.907	3.330.153.787.282	<i>Third parties</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(47.042.647.281)	(75.309.018.695)	(257.582.109.566)	(379.933.775.542)	<i>Unearned income on consumer financing</i>
Jumlah	243.003.019.885	750.083.700.514	1.957.133.291.341	2.950.220.011.740	Total
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 33):					<i>Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 33):</i>
Pembiayaan bersama	(857.220.021)	(53.699.773.893)	(16.045.362.359)	(70.602.356.273)	<i>Joint financing</i>
Jumlah piutang pembiayaan	242.145.799.864	696.383.926.621	1.941.087.928.982	2.879.617.655.467	Total financing receivables
Dikurangi:					<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.195.716.747)	(44.743.081.862)	(169.880.098.212)	(222.818.896.821)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang Pembiayaan - bersih	233.950.083.117	651.640.844.759	1.771.207.830.770	2.656.798.758.646	Total financing receivables - net

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

31 Desember/December 31, 2025

	Investasi/ <i>Investment</i>	Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	Multiguna/ <i>Multipurpose</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Piutang pembiayaan - bruto					<i>Financing receivables - gross</i>
Pihak ketiga	349.203.962.807	1.437.433.507.022	2.769.396.057.858	4.556.033.527.687	<i>Third parties</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(51.994.922.235)	(161.009.422.602)	(378.643.843.210)	(591.648.188.047)	<i>Unearned income on consumer financing</i>
Jumlah	297.209.040.572	1.276.424.084.420	2.390.752.214.648	3.964.385.339.640	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi (Catatan 33):					<i>Less amounts financed by bank relating to the transactions (Note 33):</i>
Pembiayaan bersama	(2.684.703.317)	(111.441.836.189)	(25.800.078.487)	(139.926.617.993)	<i>Joint financing</i>
Jumlah piutang pembiayaan	294.524.337.255	1.164.982.248.231	2.364.952.136.161	3.824.458.721.647	<i>Total financing receivables</i>
Dikurangi:					<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.087.332.176)	(44.611.351.882)	(122.740.311.522)	(189.438.995.580)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang Pembiayaan - bersih	272.437.005.079	1.120.370.896.349	2.242.211.824.639	3.635.019.726.067	<i>Total financing receivables - net</i>

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan untuk kendaraan bermotor yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB).

As the collateral to the financing receivables for vehicles, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB).

Piutang pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank dan surat berharga yang diterbitkan (lihat Catatan 13 dan 15).

Financing receivables are used as collateral for credit facilities obtained from the banks and securities issued (see Notes 13 and 15).

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of expected credit loss allowance amount:

30 Juni/June 30, 2026

	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal - 1 Januari 2026	59.900.029.515	41.945.196.396	87.593.769.669	189.438.995.580	<i>Beginning balance - January 1, 2026</i>
Transfer ke tahap 1	1.024.121.006	(875.417.572)	(148.703.434)	-	<i>Transfer to stage 1</i>
Transfer ke tahap 2	(7.867.911.889)	8.751.957.990	(884.046.101)	-	<i>Transfer to stage 2</i>
Transfer ke tahap 3	(4.865.452.830)	(4.596.564.827)	9.462.017.657	-	<i>Transfer to stage 3</i>
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali	44.108.679.392	109.082.825.122	104.714.023.377	257.905.527.891	<i>Net change in exposures and remeasurement</i>
Penghapusan	(47.743.461.600)	(127.912.264.234)	(48.869.900.816)	(224.525.626.650)	<i>Written off</i>
Saldo akhir - 30 Juni 2026	44.556.003.594	26.395.732.875	151.867.160.352	222.818.896.821	<i>Ending balance - June 30, 2026</i>

31 Desember/December 31, 2025

	Tahap 1/ <i>Stage 1</i>	Tahap 2/ <i>Stage 2</i>	Tahap 3/ <i>Stage 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal - 1 Januari 2025	129.239.993.390	40.381.529.015	158.985.885.434	328.607.407.839	<i>Beginning balance - January 1, 2025</i>
Transfer ke tahap 1	2.713.241.019	(2.285.094.470)	(428.146.549)	-	<i>Transfer to stage 1</i>
Transfer ke tahap 2	(8.287.631.033)	9.324.153.376	(1.036.522.343)	-	<i>Transfer to stage 2</i>
Transfer ke tahap 3	(2.774.557.554)	(934.294.705)	3.708.852.259	-	<i>Transfer to stage 3</i>
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali	931.279.710.037	218.631.064.141	299.249.075.213	1.449.159.849.391	<i>Net change in exposures and remeasurement</i>
Penghapusan	(992.270.726.344)	(223.172.160.961)	(372.885.374.345)	(1.588.328.261.650)	<i>Written off</i>
Saldo akhir - 31 Desember 2025	59.900.029.515	41.945.196.396	87.593.769.669	189.438.995.580	<i>Ending balance - December 31, 2025</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	189.438.995.580	328.607.407.839	<i>Beginning balance</i>
Penambahan cadangan selama periode berjalan	257.905.527.890	1.449.159.849.391	<i>Additional of allowance during the period</i>
Penghapusan selama periode berjalan	(224.525.626.649)	(1.588.328.261.650)	<i>Write-off during the period</i>
Saldo akhir	222.818.896.821	189.438.995.580	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses for financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Nilai tercatat piutang pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak melebihi nilai wajarnya.

The carrying amounts of financing receivables classified as financial assets measured at amortised cost approximate their fair values.

Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian barang konsumen kepada pemakai akhir dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from financing activities in the form of providing goods to end users with periodic installment payment schedule.

5. Tagihan Anjak Piutang

5. Factoring Receivables

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			<i>Third Party</i>
Tagihan anjak piutang - bruto	109.637.865.728	138.942.537.508	<i>Factoring receivables - gross</i>
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(2.384.089.620)	(4.838.963.471)	<i>Unearned income on factoring</i>
Jumlah tagihan anjak piutang - bruto	107.253.776.108	134.103.574.037	<i>Total factoring receivables - gross</i>
Dikurangi :			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.192.076.642)	(1.327.127.455)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah tagihan anjak piutang - bersih	106.061.699.466	132.776.446.582	<i>Total factoring receivables - net</i>

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang anjak piutang sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of factoring receivables according to their respective due dates as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
< 3 bulan	77.063.560.100	91.758.493.695	<i>< 3 months</i>
3 - 6 bulan	10.901.147.925	9.877.336.929	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	21.302.692.679	19.754.673.858	<i>6 - 12 months</i>
>12 bulan	370.465.024	17.552.033.026	<i>>12 months</i>
Jumlah	109.637.865.728	138.942.537.508	<i>Total</i>

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang anjak piutang bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of installment portion of the gross factoring receivables were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	41.900.010.793	66.237.756.186	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	1.988.332.025	-	1-30 days
31-90 hari	1.493.859.995	-	31-90 days
91-120 hari	-	34.589.964.050	91-120 days
121-150 hari	-	-	121-150 days
151-180 hari	-	-	151-180 days
>180 hari	64.255.662.915	38.114.817.272	> 180 days
Jumlah	109.637.865.728	138.942.537.508	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026, jangka waktu kontrak pembiayaan anjak piutang berkisar antara 3 - 28 bulan.

As at June 30, 2026, the period of factoring financing contracts ranged from 3 - 28 months.

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak tagihan anjak piutang rata-rata berkisar 12,00% - 14,40% pada bulan Juni 2026 (2025: 11,82% - 14,40%).

The effective annual interest rates for factoring receivables contracts in average ranged between 12.00% - 14.40% in June 2026 (2025: 11.82% - 14.40%).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing terdapat 4 (empat) konsumen yang memiliki saldo tagihan anjak piutang melebihi 10% dari jumlah tagihan anjak piutang Perusahaan yaitu PT Uninet Media Sakti, PT Petrolindo Energi Perkasa, PT Rukun Mitra Sejati dan PT Vadhana International.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, there are 4 (four) customers whose factoring receivables balance exceeded 10% of the Company's total factoring receivables, namely PT Uninet Media Sakti, PT Petrolindo Energi Perkasa, PT Rukun Mitra Sejati and PT Vadhana International.

Tagihan anjak piutang berdasarkan tujuan pembiayaan:

Factoring receivables based on purpose of financing:

30 Juni/June 30, 2026					
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multipurpose	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	-	109.637.865.728	-	109.637.865.728	Financing receivables - gross
Pihak ketiga	-		-		Third parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(2.384.089.620)	-	(2.384.089.620)	Unearned income on consumer financing
Jumlah	-	107.253.776.108	-	107.253.776.108	Total
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.192.076.642)	-	(1.192.076.642)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang Pembiayaan - bersih	-	106.061.699.466	-	106.061.699.466	Total financing receivables - net

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

31 Desember/December 31, 2026					
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multipurpose	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	-	138.942.537.508	-	138.942.537.508	Financing receivables - gross
Pihak ketiga	-		-		Third parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(4.838.963.471)	-	(4.838.963.471)	Unearned income on consumer financing
Jumlah	-	134.103.574.037	-	134.103.574.037	Total
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.327.127.455)	-	(1.327.127.455)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang Pembiayaan - bersih	-	132.776.446.582	-	132.776.446.582	Total financing receivables - net

Rekonsiliasi jumlah pencadangan kerugian kredit
ekspektasian adalah sebagai berikut:

*Reconciliation of expected credit loss allowance
amount:*

30 Juni/June 30, 2026					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2026	121.428.655	-	1.205.698.800	1.327.127.455	Beginning balance - January 1, 2026
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali	(116.979.805)	989.404.042	(32.144.873.990)	(31.272.449.753)	Net change in exposures and remeasurement
Penghapusan	-	-	31.137.398.940	31.137.398.940	Written off
Saldo akhir - 30 Juni 2025	4.448.850	989.404.042	198.223.750	1.192.076.642	Ending balance - June 30, 2026

31 Desember/December 31, 2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal - 1 Januari 2025	1.677.503.266	256.352.915	48.935.097.152	50.868.953.333	Beginning balance - January 1, 2025
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan bersih eksposur dan pengukuran kembali	4.289.514.473	683.668.666	15.190.408.153	20.163.591.292	Net change in exposures and remeasurement
Penghapusan	(5.845.589.084)	(940.021.581)	(62.919.806.505)	(69.705.417.170)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2025	121.428.655	-	1.205.698.800	1.327.127.455	Ending balance - December 31, 2025

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah
sebagai berikut:

*The movements of allowance for impairment losses
are as follows:*

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	1.327.127.455	50.868.953.333	Beginning balance
(Pembalikan) penambahan cadangan selama tahun berjalan	(31.272.449.753)	20.163.591.292	(Reversal) additional of allowance during the year
(Penghapusan) pemulihan selama tahun berjalan	31.137.398.940	(69.705.417.170)	(Write-off) recovery during the year
Saldo akhir	1.192.076.642	1.327.127.455	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Nilai tercatat tagihan anjak piutang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak melebihi nilai wajarnya.

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses for factoring receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

The carrying amounts of factoring receivables classified as financial assets measured at amortised cost approximate their fair values.

6. Beban Dibayar Di Muka Dan Uang Muka

	30 Juni/ June 30, 2026
Beban dibayar di muka:	
Asuransi dibayar di muka	268.521.573
Lain-lain	34.878.546.778
Jumlah	35.147.068.351
Uang muka operasional	1.674.598.546
Jumlah Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka	36.821.666.897

Beban dibayar di muka pos lain-lain adalah biaya-biaya untuk kegiatan operasional Perusahaan yang akan diamortisasi selama periode kontrak seperti biaya pemeliharaan piranti lunak dan lisensi komputer.

Uang muka operasional merupakan jumlah uang yang dibayarkan terlebih dahulu untuk perjalanan dinas, promosi, pembelian aset tetap.

6. Prepaid Expenses And Advances

	31 Desember/ December 31, 2025	
Prepaid expenses:		
Prepaid insurance	725.393.098	
Others	22.887.146.983	
Total	23.612.540.081	
Operational Advance	1.185.040.002	
Total Prepaid Expenses and Advances	24.797.580.083	

Prepaid expenses - others are expenses for the Company's operational activities which will be amortized over the contract period such as software maintenance costs and computer software license fees.

Operational advances are the sum of money paid in advance for business travels, promotion, purchase of property and equipment.

7. Piutang Lain-Lain

	30 Juni/ June 30, 2026
Pihak berelasi (Catatan 32)	2.185.077.894
Pihak ketiga	
Piutang dalam proses penyelesaian	62.912.499.104
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.797.928.733)
Piutang dalam proses penyelesaian - bersih	45.114.570.371
Lain-lain	25.422.555.804
Jumlah	72.722.204.069

Piutang lain-lain pihak berelasi dan pihak ketiga adalah transaksi piutang atas komisi asuransi yang dilakukan dengan PT Kookmin Best Insurance Indonesia dan pihak ketiga.

7. Other Receivables

	31 Desember/ December 31, 2025	
Related party (Note 32)	2.300.619.472	
Third parties		
Receivables in the settlement process	108.856.502.095	
Less:		
Allowance for impairment losses	(31.473.632.063)	
Receivables in the settlement process - net	77.382.870.032	
Others	42.414.668.430	
Total	122.098.157.934	

Other receivables from related parties and third parties are transactions receivable on insurance commissions made with PT Kookmin Best Insurance Indonesia and third parties.

Piutang dalam proses penyelesaian adalah transaksi atas jaminan konsumen yang dititipkan ke Perusahaan untuk dijual.

Receivables in the settlement process are transactions for consumer guarantees that are entrusted to the Company for sale.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian dari pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp17.797.928.733 dan Rp 31.473.632.063 cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Management believes that allowance for impairment losses of receivables in the settlement process from third parties as of June 30, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp17,797,928,733 and Rp31,473,632,063 is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables accounts.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

Management believes that all other receivables are collectible.

8. Aset Hak-Guna

8. Right-Of-Use Assets

30 Juni/June 30, 2026

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:					At cost :
Sewa Bangunan	93.295.683.965	11.833.733.524	17.859.489.886	87.269.927.603	Rental Building
Sewa Kendaraan	16.314.663.781	1.318.312.197	9.409.952.215	8.223.023.763	Rental motor vehicle
Lain-lain	3.847.195.116	89.087.489	884.859.269	3.051.423.336	Others
Jumlah biaya perolehan	113.457.542.862	13.241.133.210	28.154.301.370	98.544.374.702	Total at cost
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Sewa Bangunan	45.643.941.011	19.367.544.424	17.591.364.888	47.420.120.547	Rental Building
Sewa Kendaraan	8.554.590.286	5.761.841.316	8.160.246.391	6.156.185.211	Rental motor vehicle
Lain-lain	2.103.644.441	687.514.738	446.003.192	2.345.155.987	Others
Jumlah akumulasi Penyusutan	56.302.175.738	25.816.900.478	26.197.614.471	55.921.461.745	Total Accumulated Depreciation
Jumlah tercatat	57.155.367.124			42.622.912.957	Carrying amount

31 Desember/December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:					At cost :
Sewa Bangunan	107.065.675.982	28.965.535.587	42.735.527.604	93.295.683.965	Rental Building
Sewa Kendaraan	51.143.891.340	12.486.878.106	47.316.105.665	16.314.663.781	Rental motor vehicle
Lain-lain	3.322.748.768	902.076.330	377.629.982	3.847.195.116	Others
Jumlah biaya perolehan	161.532.316.090	42.354.490.023	90.429.263.251	113.457.542.862	Total at cost
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Sewa Bangunan	44.009.341.154	44.370.127.461	42.735.527.604	45.643.941.011	Rental Building
Sewa Kendaraan	39.185.443.055	14.843.190.213	45.474.042.982	8.554.590.286	Rental motor vehicle
Lain-lain	678.190.958	1.552.401.571	126.948.088	2.103.644.441	Others
Jumlah akumulasi penyusutan	83.872.975.167	60.765.719.245	88.336.518.674	56.302.175.738	Total accumulated Depreciation
Jumlah tercatat	77.659.340.923			57.155.367.124	Carrying amount

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp25.816.900.478 dan Rp30.357.609.966.

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the six months period ended June 30, 2026 and 2025, is amounted to Rp25,816,900,478 and Rp30,357,609,966, respectively.

9. Aset Tetap

9. Property And Equipments

30 Juni/June 30, 2026

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer dan Reklasifikasi/ Transfer and Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	5.761.595.000	-	578.295.000	-	5.183.300.000	Land
Bangunan	10.495.177.790	-	720.916.000	-	9.774.261.790	Building
Renovasi bangunan	126.896.073.403	19.591.523	67.175.738	672.663.266	127.521.152.454	Building renovation
Kendaraan	7.524.584.627	-	156.606.633	-	7.367.977.994	Vehicles
Inventaris kantor	14.672.092.596	30.508.720	1.447.950.456	-	13.254.650.860	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	190.525.791.092	44.980.655	7.789.462.721	3.085.800.000	185.867.109.026	Office equipment
Jumlah biaya perolehan	355.875.314.508	95.080.898	10.760.406.548	3.758.463.266	348.968.452.124	Total at cost
Aset dalam penyelesaian	3.203.203.720	629.444.001	-	(3.758.463.266)	74.184.455	Construction in progress
Jumlah	359.078.518.228	724.524.899	10.760.406.548	-	349.042.636.579	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	7.228.068.578	239.653.693	675.858.750	-	6.791.863.521	Building
Renovasi bangunan	97.739.181.835	5.168.689.184	67.175.727	-	102.840.695.292	Building renovation
Kendaraan	5.246.974.289	358.959.609	156.606.625	-	5.449.327.273	Vehicles
Inventaris kantor	12.893.378.668	363.081.520	1.413.557.174	-	11.842.903.014	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	133.851.282.083	10.455.485.398	7.653.188.727	-	136.653.578.754	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	256.958.885.453	16.585.869.404	9.966.387.003	-	263.578.367.854	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	102.119.632.775				85.464.268.725	Carrying Amount

31 Desember/December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer dan Reklasifikasi/ Transfer and Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	5.761.595.000	-	-	-	5.761.595.000	Land
Bangunan	10.495.177.790	-	-	-	10.495.177.790	Building
Renovasi bangunan	120.490.181.416	516.914.404	670.351.889	6.559.329.472	126.896.073.403	Building renovation
Kendaraan	5.222.856.398	2.378.800.000	77.071.771	-	7.524.584.627	Vehicles
Inventaris kantor	15.437.637.916	71.405.600	1.003.349.320	166.398.400	14.672.092.596	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	195.592.011.199	3.191.309.089	8.303.039.196	45.510.000	190.525.791.092	Office equipment
Jumlah biaya Perolehan	352.999.459.719	6.158.429.093	10.053.812.176	6.771.237.872	355.875.314.508	Total at Cost
Aset dalam penyelesaian	2.540.716.440	7.433.725.152	-	(6.771.237.872)	3.203.203.720	Construction in progress
Jumlah	355.540.176.159	13.592.154.245	10.053.812.176	-	359.078.518.228	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	6.703.309.688	524.758.890	-	-	7.228.068.578	Building
Renovasi bangunan	87.675.612.977	10.645.906.616	582.337.758	-	97.739.181.835	Building renovation
Kendaraan	4.604.993.508	719.052.552	77.071.771	-	5.246.974.289	Vehicles
Inventaris kantor	13.062.639.125	811.905.331	981.165.788	-	12.893.378.668	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	120.644.993.795	21.376.996.135	8.170.707.847	-	133.851.282.083	Office equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	232.691.549.093	34.078.619.524	9.811.283.164	-	256.958.885.453	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	122.848.627.066				102.119.632.775	Carrying Amount

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp16.585.869.404 dan Rp17.132.032.530.

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income for the six months period ended June 30, 2026 and 2025 are amounted to Rp16,585,869,404 dan Rp17,132,032,530, respectively.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The detail of construction in progress as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follow:

	Perkiraan % Penyelesaian/ <i>Estimated % of completion</i> (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Tahun perkiraan penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i> (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
<u>June 30, 2026</u>				<u>June 30, 2026</u>
Bangunan dan prasarana	50%	74.184.455	2026	<i>Buildings and infrastructures</i>
		74.184.455		
	Perkiraan % Penyelesaian/ <i>Estimated % of completion</i> (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Tahun perkiraan penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i> (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
<u>31 Desember 2025</u>				<u>December 31, 2025</u>
Bangunan dan prasarana	77%	117.403.220	2026	<i>Buildings and infrastructures</i>
Peralatan kantor	50%	3.085.800.500	2026	<i>Office equipment</i>
		3.203.203.720		

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The details of gain on sales of property and equipment were as follows:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2026	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025	
Peralatan kantor	17.963.983.288	87.444.885.788	<i>Office equipment</i>
Renovasi bangunan	76.744.573.686	74.776.282.434	<i>Building renovation</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	9.750.958.873	10.957.247.779	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan	1.000.565.910	1.157.172.543	<i>Vehicles</i>
Jumlah	105.460.081.757	174.335.588.544	<i>Total</i>

Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sales of property and equipment were as follows:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2026	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025	
Hasil penjualan	5.587.335.146	540.393.260	<i>Sale proceeds</i>
Jumlah tercatat	(794.019.544)	(242.529.012)	<i>Carrying amount</i>
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 26)	4.793.315.602	297.864.248	<i>Gain on sale of property and equipment</i> <i>(Note 26)</i>

Laba atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi (Catatan 26).

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of "Other revenues" in the statements of profit or loss (Note 26).

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, there were no contractual commitment for the acquisition of property and equipment.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, there were no interest expenses from borrowings which were capitalised to fixed assets.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) kepada perusahaan asuransi, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp89.548.212.500 dan Rp107.378.700.840. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

All property and equipment, except for land, are covered against losses from fire, theft and other risks (all risks) to insurance company, third parties, with sum insured as at June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp89,548,212,500 and Rp107,378,700,840, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as at June 30, 2026 and December 31, 2025.

10. Aset TakBerwujud

10. Intangible Asset

30 Juni/June 30, 2026

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	226.856.749.266	165.106.950	-	8.147.548.483	235.169.404.699	Software
Jumlah biaya perolehan	226.856.749.266	165.106.950	-	8.147.548.483	235.169.404.699	Total at cost
Perangkat lunak dalam penyelesaian	23.592.527.011	10.394.142.174	-	(8.147.548.483)	25.839.120.702	Software under development
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti Lunak	142.730.377.477	14.880.090.118	-	-	157.610.467.595	Software
Jumlah akumulasi	142.730.377.477	14.880.090.118	-	-	157.610.467.595	Total accumulated
Jumlah tercatat	107.718.898.800				103.398.057.806	Carrying amount

31 Desember/December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	189.112.475.271	82.695.000	-	37.661.578.995	226.856.749.266	Software
Lisensi eksklusif	7.950.000.000	-	7.950.000.000	-	-	Exclusive licence
Jumlah biaya perolehan	197.062.475.271	82.695.000	7.950.000.000	37.661.578.995	226.856.749.266	Total at cost
Perangkat lunak dalam Penyelesaian	23.506.109.953	37.747.996.053	-	(37.661.578.995)	23.592.527.011	Software under development
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti Lunak	115.846.108.058	26.884.269.419	-	-	142.730.377.477	Software
Lisensi eksklusif	7.950.000.000	-	7.950.000.000	-	-	Exclusive licence
Jumlah akumulasi	123.796.108.058	26.884.269.419	7.950.000.000	-	142.730.377.477	Total accumulated
Jumlah tercatat	96.772.477.166				107.718.898.800	Carrying amount

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 dan 2025 sebesar Rp14.880.090.118 dan Rp12.919.954.936.

Amortization charged to operations for the six months period ended June 30, 2026 and 2025 are amounted to Rp14,880,090,118 and Rp12,919,954,936, respectively.

11. Long Term Investment

Mutasi atas investasi jangka panjang untuk periode dan tahun yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Movements in long-term investments for the period and years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

Berdasarkan Surat Keterangan Kepemilikan Saham PT Bank KB Indonesia Tbk No. DE/V/2023-3892 tanggal 31 Mei 2023 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank KB Indonesia Tbk No. 33 tanggal 9 Juni 2023, Perusahaan terdaftar sebagai pemegang saham PT Bank KB Indonesia Tbk dengan jumlah kepemilikan 540.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp54.000.000.000.

Based on Statement of Shares Ownership of PT Bank KB Indonesia Tbk No.DE/V/2023-3892 dated May 31, 2023 and Notarial Deed of Statement of Meeting Resolutions Amendment to the Articles of Association PT Bank KB Indonesia Tbk No. 33 Dated June 9, 2023, the Company is registered as the shareholder of PT Bank KB Indonesia Tbk with total ownership of 540,000,000 class B shares with a nominal value of Rp100 per share and total nominal value amounted to Rp54,000,000,000.

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mengakui (kerugian) keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan FVTOCI masing-masing sebesar (Rp14.580.000.000) dan Rp12.420.000.000 sebagai (rugi) laba komprehensif lain pada periode berjalan.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company recognized unrealized (loss) income from changes in the fair value of FVTOCI's financial asset amounted to (Rp14,580,000,000) and Rp12,420,000,000, respectively, as other comprehensive (loss) income in the current period.

Mutasi kerugian belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan FVTOCI adalah sebagai berikut:

Movements in unrealized gains from changes in the fair value of FVTOCI's financial asset are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	(12.420.000.000)	(24.840.000.000)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari perubahan nilai wajar	(14.580.000.000)	12.420.000.000	Unrealized income (loss) from changes in fair value
Saldo akhir	(27.000.000.000)	(12.420.000.000)	Ending balance

12. Aset Lain-Lain

12. Other Assets

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset pembiayaan karyawan	11.818.007.368	16.524.837.025	Employee financing assets
Uang jaminan	1.508.113.188	1.536.068.786	Security deposits
Jumlah	13.326.120.556	18.060.905.811	Total

Nilai tercatat aset lain-lain tidak melebihi nilai wajarnya.

The carrying amounts of other assets approximate their fair values.

13. Pinjaman Yang Diterima

13. Fund Borrowings

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
International Finance Corporation	1.361.375.000.000	1.361.375.000.000	International Finance Corporation
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	410.000.000.000	250.000.000.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
MUFG Bank Ltd.	400.000.000.000	365.000.000.000	MUFG Bank Ltd.
PT Bank HSBC Indonesia	315.000.000.000	480.000.000.000	PT Bank HSBC Indonesia
Standard Chartered Bank	165.000.000.000	165.000.000.000	Standard Chartered Bank
PT Bank DBS Indonesia	150.000.000.000	150.000.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	60.972.222.223	144.305.555.556	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	29.166.666.667	87.500.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	29.166.666.642	188.555.555.542	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	22.136.202.714	40.381.208.543	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Jago Tbk	-	114.977.601.790	PT Bank Jago Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	19.166.666.667	PT Bank Permata Tbk
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank KB Indonesia Tbk	200.000.000.000	200.000.000.000	PT Bank KB Indonesia Tbk
Sub-jumlah	3.142.816.758.246	3.566.261.588.098	Sub-total
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13.032.066.786)	(16.482.442.157)	Unamortized transaction costs
Jumlah	3.129.784.691.460	3.549.779.145.941	Total

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowings are as follows:

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas fasilitas/ Facility limit	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
				30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
International Finance Corporation	27 Aug/Aug 2025	22 Sep/Sep 2028	1.361.375.000.000	1.361.375.000.000	1.361.375.000.000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	24 Mar/Mar 2025	2 Jan/Jan 2026		-	190.000.000.000
	24 Mar/Mar 2025	6 Jan/Jan 2026		-	60.000.000.000
	13 Mar/Mar 2026	1 Jul/Jul 2026		10.000.000.000	-
	13 Mar/Mar 2026	25 Sep/Sep 2026	900.000.000.000	100.000.000.000	-
	13 Mar/Mar 2026	30 Sep/Sep 2026		100.000.000.000	-
	13 Mar/Mar 2026	25 Nov/Nov 2026		125.000.000.000	-
	13 Mar/Mar 2026	25 Jun/Jan 2027		75.000.000.000	-
MUFG Bank Ltd.	21 Jul/Jul 2025	31 Jul/Jul 2026	400.000.000.000	185.000.000.000	185.000.000.000
	21 Jul/Jul 2025	27 Jan/Jan 2027		215.000.000.000	
	21 Jul/Jul 2025	25 Okt/Oct 2027	350.000.000.000	-	180.000.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	25 Apr/Apr 2024	23 Jan/Jan 2026		-	150.000.000.000
	25 Apr/Apr 2024	29 Apr/Apr 2026		-	100.000.000.000
	25 Apr/Apr 2024	29 Apr/Apr 2026		-	200.000.000.000
	25 Apr/Apr 2024	24 Jul/Jul 2026	500.000.000.000	135.000.000.000	-
	25 Apr/Apr 2024	28 Sep/Sep 2026		50.000.000.000	-
	25 Apr/Apr 2024	30 Sep/Sep 2026		30.000.000.000	30.000.000.000
	25 Apr/Apr 2024	29 Okt/Oct 2026		100.000.000.000	-
Standard Chartered Bank.	25 Sep/Sep 2025	23 Sep/Dec 2027	165.000.000.000	165.000.000.000	165.000.000.000
PT Bank DBS Indonesia	28 Nov/Nov 2024	23 Des/Dec 2026	150.000.000.000	150.000.000.000	150.000.000.000
PT Maybank Indonesia	13 Jul/Jul 2023	10 Agt/Aug 2026		2.777.777.778	11.111.111.111
	13 Jul/Jul 2023	27 Sep/Sep 2026		4.166.666.667	12.500.000.000
	13 Jul/Jul 2023	27 Sep/Sep 2026	500.000.000.000	2.500.000.000	7.500.000.000
	13 Jul/Jul 2023	23 Okt/Oct 2026		5.000.000.000	12.500.000.000
	13 Jul/Jul 2023	30 Okt/Oct 2026		22.222.222.222	55.555.555.556
	13 Jul/Jul 2023	29 Jan/Jan 2027		24.305.555.556	45.138.888.889
PT Bank Central Asia Tbk	30 Agu/Aug 2023	26 Sep/Sep 2026	250.000.000.000	-	25.000.000.000
	30 Agu/Aug 2023	4 Okt/Oct 2026		16.666.666.667	41.666.666.667
	27 Agu/Aug 2024	27 Mar/Mar 2027	250.000.000.000	12.500.000.000	20.833.333.333
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18 Jan/Jan 2024	26 Apr/Apr 2026		-	11.111.111.097
	18 Jan/Jan 2024	26 Apr/Apr 2026		-	5.555.555.556
	4 Jun/Jan 2024	29 Jan/Jan 2027	1.250.000.000.000	-	72.222.222.222
	4 Jun/Jan 2024	30 Jan/Jan 2027		29.166.666.642	54.166.666.667
	4 Jun/Jan 2024	30 Sep/Sep 2027		-	45.500.000.000
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	15 Des/Dec 2023	29 Jun/Jan 2027	200.000.000.000	22.136.202.714	40.381.208.543
PT Bank Jago Tbk	27 Feb/Feb 2024	7 Mar/Mar 2027		-	25.847.801.429
	27 Feb/Feb 2024	27 Mar/Mar 2027		-	18.574.021.202
	27 Feb/Feb 2024	22 Apr/Apr 2027	500.000.000.000	-	23.518.593.053
	27 Feb/Feb 2024	25 Apr/Apr 2027		-	47.037.186.106
PT Bank Permata Tbk	30 Mar/Mar 2022	20 Mar/Mar 2026	280.000.000.000	-	6.666.666.667
	30 Mar/Mar 2022	24 Mar/Mar 2026		-	12.500.000.000
PT Bank KB Indonesia Tbk	11 Feb/Feb 2025	13 Feb/Feb 2026	200.000.000.000	-	200.000.000.000
	11 Feb/Feb 2026	12 Feb/Feb 2027	100.000.000.000	100.000.000.000	-
	11 Feb/Feb 2026	26 Feb/Feb 2027	100.000.000.000	100.000.000.000	-
Jumlah/ Total				3.142.816.758.246	3.566.261.588.098

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebesar 5,29% - 7,58% dan 4,70% - 7,72 % masing-masing untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are amounted to 5.29% - 7.58% dan 4.70% - 7.72 % for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman, kecuali untuk pemenuhan rasio *gearing* sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 Tahun 2024 yang mengatur bahwa Obligasi perpetual yang dapat dikoversikan tidak lagi memenuhi kriteria sebagai modal inti.

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan pelampauan rasio *gearing* (*waiver*) dari pemberi pinjaman.

Selain itu, Perusahaan juga telah mendapatkan persetujuan untuk pelampauan janji keuangan laba bersih pajak positif (*waiver*) dari PT Bank KB Indonesia Tbk.

Atas kondisi tersebut, pemegang saham Perusahaan sedang dalam proses penguatan permodalan pada tahun 2026 guna memperbaiki struktur permodalan dan mendukung posisi keuangan Perusahaan, serta untuk memastikan pemenuhan kembali atas *financial covenants* sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian kredit pada periode selanjutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dan sedang melakukan langkah-langkah perbaikan kinerja keuangan untuk memastikan pemenuhan *covenant* pada periode berikutnya.

As at June 30, 2026, the Company had complied with all obligations stipulated under the loan agreements, except for the gearing ratio covenant following the enactment of Financial Services Authority Regulation No. 46 of 2024, which stipulates that convertible perpetual bonds no longer qualify as core capital.

The Company has obtained a waiver from the lenders in respect of the non-compliance with the gearing ratio covenant.

In addition, the Company has obtained a waiver from PT Bank KB Indonesia Tbk. in respect of the non-compliance with the positive net profit financial covenant.

In response to this matter, the Company's shareholders are in a process of capital strengthening initiative in 2026 to support the Company's financial position and to ensure compliance with the relevant financial covenants in subsequent periods.

Management is confident that the Company will be able to meet its financial obligations as they fall due and is implementing strategic initiatives to enhance its financial performance and ensure compliance with the covenants in the subsequent period.

14. Pinjaman Subordinasi

	30 Juni/ June 30, 2026
Rupiah	
International Finance Corporation	247.800.000.000
Dikurangi:	
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.021.467.338)
Jumlah	244.778.532.662

Pada tanggal 27 Agustus 2025, Perusahaan dan International Finance Corporation (IFC) menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi untuk mendukung kegiatan modal kerja Perusahaan dengan jumlah keseluruhan hingga setara Rupiah sebesar US\$15.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan.

14. Subordinated Loan

	31 Desember/ December 31, 2025	
Rupiah		
International Finance Corporation	247.800.000.000	
Less:		
Unamortized bonds issuance costs	(3.384.043.451)	
Total	244.415.956.549	

On August 27, 2025, the Company and International Finance Corporation signed Subordinated Loan Agreement to support Company's working capital with an aggregate amount up to the Rupiah Equivalent of US\$15,000,000. The term of loan is 60 (sixty) months from the disbursement date.

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Tingkat suku bunga efektif tahunan	7,32%	7,32%	Effective annual interest rates

Biaya bunga yang dicatat oleh Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp8.994.936.329 dan Rp4.969.578.082.

Interest expense recognized by the Company for the six-month period ended June 30, 2026 and the year ended December 31, 2025 amounted to Rp8,994,936,329 and Rp4,969,578,082, respectively.

15. Surat Berharga Yang Diterbitkan

15. Securities Issued

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Rupiah			Rupiah
Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Seri B	-	500.000.000.000	Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Seri B
Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Seri B	68.010.000.000	68.010.000.000	Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 Seri B
Sub-jumlah	68.010.000.000	568.010.000.000	Sub-total
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(286.064.148)	(955.431.849)	Unamortized bonds issuance costs
Jumlah	67.723.935.852	567.054.568.151	Total

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023" dimana sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori performing, yakni piutang yang tidak terdapat keterlambatan atau piutang yang tidak terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga melampaui 90 (sembilan puluh) hari kalender, sebesar 20% dari nilai Pokok Obligasi pada saat Tanggal Emisi dan selambat-lambatnya 5 (lima) bulan sejak Tanggal Emisi Obligasi menjadi sekurang-kurangnya 60% dari nilai Pokok Obligasi.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

Pelunasan Obligasi

Pada tanggal 7 Juli 2024, Perusahaan telah melakukan pelunasan pokok dan bunga Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 - Seri A dengan nilai pokok sebesar Rp500.000.000.000. Pembayaran pokok Obligasi ini dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo.

Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023

On June 27, 2023, the Company has issued "Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023" in which according to the Bonds Trustee Agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of performing financing receivables, namely account receivables that have no delay nor late payments in principal and/or interest exceeding 90 (ninety) calendar days, amounting to 20% of the principal amount of the Bonds on the Emission Date and no later than 5 (five) months after the Emission Date to be at least 60% of the principal amount of the Bonds.

All Bonds principal is paid in full as they fall due. All Bonds Interest is paid on quarterly basis.

Bond Redemption

On July 7, 2024, the Company have paid the principal and interest of Obligasi II KB Finansia Multi Finance - Series A with a principal amount of Rp500,000,000,000. This principal payment was made in full upon maturity.

Pada tanggal 27 Juni 2026, Perusahaan telah melakukan pelunasan pokok dan bunga Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 - Seri B dengan nilai pokok sebesar Rp500.000.000.000. Pembayaran pokok Obligasi ini dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo.

On June 27, 2026, the Company have paid the principal and interest of Obligasi II KB Finansia Multi Finance - Series B with principal amount of Rp500,000,000,000. This principal payment was made in full upon maturity.

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

Pada tanggal 17 Desember 2024, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024" dimana sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori performing, yakni piutang yang tidak terdapat keterlambatan atau piutang yang tidak terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga melampaui 90 (sembilan puluh) hari kalender sebesar 20% dari nilai Pokok Obligasi pada saat Tanggal Emisi dan selambat-lambatnya 5 (lima) bulan sejak Tanggal Emisi Obligasi menjadi sekurang-kurangnya 40% dari nilai Pokok Obligasi.

On December 17, 2024, the Company has issued "Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024" in which according to the Bonds Trustee Agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of performing financing receivables, namely account receivables that have no delay nor late payments in principal and/or interest exceeding 90 (ninety) calendar days, amounting to 20% of the principal amount of the Bonds on the Emission Date and no later than 5 (five) months after the Emission Date to be at least 40% of the principal amount of the Bonds.

Semua pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga obligasi dilakukan secara triwulan.

All Bonds principal is paid in full as they fall due. All Bonds Interest is paid on quarterly basis.

Pelunasan Obligasi

Bond Redemption

Pada tanggal 24 Desember 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 - Seri A dengan nilai pokok sebesar Rp326.025.000.000. Pembayaran pokok Obligasi ini dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo.

On December 24, 2025, the Company have paid the principal and interest of bunga Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024 - Seri A with principal amount of Rp326,025,000,000. This principal payment was made in full upon maturity.

16. Utang Lain-Lain

16. Other Payables

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Asuransi	13.275.429.111	20.077.016.408	Insurance
Dealer	5.699.586.058	4.064.378.409	Dealer
Utang restorasi	5.295.595.525	6.090.623.025	Restoration liabilities
Lain-lain	7.511.636.147	9.695.414.851	Others
Sub-jumlah	31.782.246.841	39.927.432.693	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Dealer	277.437.420	242.933.785	Dealer
Asuransi	22.365.633	118.793.611	Insurance
	299.803.053	361.727.396	
Jumlah	32.082.049.894	40.289.160.089	Total

Utang restorasi merupakan kewajiban atas biaya renovasi kantor cabang kembali keadaan semula jika sudah tidak diperpanjang kontraknya.

Restoration liabilities represent the obligation to renovate the branch office returns to its original state if the contract is not renewed.

Utang lain-lain merupakan kelebihan pembayaran konsumen yang harus dikembalikan dan klaim pembayaran ke notaris atas pengurusan jaminan fidusia.

Jumlah tercatat utang lain-lain tidak melebihi nilai wajarnya dan seluruhnya didenominasikan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Other payables represent excess consumer payments that must be returned and claim for payment to the notary for the processing of fiduciary security.

The carrying amounts of other payables approximate their fair values and denominated in Indonesian Rupiah.

17. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni/ June 30, 2026
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21/26	-
Pasal 23	1.196.202.609
Jumlah	1.196.202.609

b. Utang Pajak

	30 Juni/ June 30, 2026
Pajak Penghasilan :	
Pasal 21/26	2.201.095.638
Pasal 23	156.281.388
Pasal 4 (2) - Final	36.026.892
Pajak Pertambahan Nilai	1.257.280.937
Jumlah	3.650.684.855

c. Manfaat Pajak Penghasilan

	30 Juni/ June 30, 2026
Pajak tangguhan	14.318.959.724

d. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

17. Taxations

a. Prepaid Tax

	31 Desember/ December 31, 2025
Income Taxes:	
Article 21/26	513.276.339
Article 23	-
Total	513.276.339

b. Taxes Payables

	31 Desember/ December 31, 2025
Income Taxes :	
Article 21/26	1.559.551.282
Article 23	319.559.735
Article 4(2) - Final	307.321.728
Value Added Tax	1.496.012.893
Total	3.682.445.638

c. Income Tax Benefit

	31 Desember/ December 31, 2025
Deferred tax	226.084.815.836

d. Income Taxes

A reconciliation between profit (loss) before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the six months period ended June 30, 2026 and 2025 are as follows:

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	30 Juni/ June 30, 2026	30 Juni/ June 30, 2025	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(90.407.487.605)	(406.620.851.854)	Loss before income tax
Beda tetap:			Permanent differences:
Perjamuan dan donasi	542.698.178	689.736.948	Entertainment and donation
Beban pajak	290.025.062	60.905.391	Tax expense
Beban lain-lain	29.292.114.961	10.302.744.291	Other expense
Laba atas penjualan bangunan	(4.331.602.705)	-	Gain from disposal of building
Pendapatan keuangan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(471.928.442)	(868.469.853)	Financing income subjected to final tax
Jumlah beda tetap	25.321.307.054	10.184.916.777	Total permanent difference
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca-kerja	(13.231.548.448)	10.602.468.911	Post-employment benefits
Pembayaran pesangon	(54.125.851.119)	(11.851.700.608)	Severance payment
Penyusutan aset tetap	1.531.578.426	(4.319.500.192)	Depreciation of property and equipment
Aset hak-guna	(14.492.625)	(494.669.540)	Right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian	(13.675.703.330)	15.352.807.492	Allowance for impairment losses of receivables in the settlement process
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas surat berharga yang diterbitkan	(669.367.701)	(2.561.450.699)	Unamortized issuance cost on securities issued
Biaya penerbitan yang diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(3.450.375.371)	166.794.857	Amortized issuance cost on fund borrowings
Biaya penerbitan yang diamortisasi atas pinjaman subordinasi yang diterima	(362.576.113)	-	Amortized issuance cost on fund subordinated loan
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	67.518.332.887	38.125.181.070	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas tagihan anjak piutang	-	(75.100.538)	Unamortized transaction cost on factoring receivables
Cadangan penyisihan piutang pembiayaan	(21.180.689.642)	(179.930.098.083)	Allowance for impairment of financing receivables
Cadangan penyisihan tagihan anjak piutang	-	(13.302.973.505)	Allowance for impairment of factoring receivables
Cadangan limit belum terpakai	(213.268.964)	1.242.845.284	Allowance of limit of unused
Cadangan penyisihan kas dan setara kas	(15.199.688)	(253.851.105)	Allowance for impairment of cash and cash equivalents
Jumlah beda temporer	(37.889.161.688)	(147.299.246.656)	Total temporary differences
Taksiran rugi kena pajak	(102.975.342.239)	(543.735.181.733)	Estimated taxable loss
Rugi fiskal dari periode sebelumnya:			Fiscal loss from previous period:
2025	(1.360.449.213.209)	-	2025
2024	(553.487.764.062)	(553.487.764.062)	2024
Kumulatif rugi fiskal	(2.016.912.319.510)	(1.097.222.945.795)	Cummulative fiscal loss
Dikurangi: kredit pajak penghasilan			Less: income tax credit
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Pajak penghasilan badan lebih bayar	-	-	Corporate income tax over payment

Jumlah taksiran rugi kena pajak di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The estimated amount of taxable loss above is used as the basis for preparation of the Annual Corporate Income Tax Return which is submitted to the Tax Office.

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak pajak terhutang.

The determination of the tax liabilities is based on self-assessment. The tax office can perform examination of income taxes within 5 (five) years after the tax becomes due.

e. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

e. Income Taxes

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	30 Juni/ June 2026	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Rugi fiskal	421.066.135.000	22.654.575.292	-	443.720.710.292	Fiscal loss
Imbalan pasca-kerja	22.524.311.464	(14.818.627.905)	6.145.891.742	13.851.575.301	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(6.065.317.246)	336.947.254	-	(5.728.369.992)	Depreciation of property and equipment
Aset hak-guna	(4.930.945)	(3.188.377)	-	(8.119.322)	Right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian	6.924.199.053	(3.008.654.733)	-	3.915.544.320	Allowance for impairment losses of receivables in the settlement process
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(46.642.375.386)	14.854.033.236	-	(31.788.342.150)	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas tagihan anjak piutang	-	-	-	-	Unamortized transaction cost factoring receivables
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	3.626.137.274	(759.082.581)	-	2.867.054.693	Unamortized issuance cost on fund borrowings
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas pinjaman subordinasi yang diterima	744.489.559	(79.766.744)	-	664.722.815	Unamortized issuance cost on fund subordinated loan
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas surat berharga yang diterbitkan	210.195.007	(147.260.894)	-	62.934.113	Unamortized issuance cost on securities issued
Cadangan penyisihan piutang pembiayaan	7.842.163.314	(4.659.751.721)	-	3.182.411.593	Allowance for impairment of financing receivables
Cadangan penyisihan tagihan anjak piutang	-	-	-	-	Allowance for impairment of factoring receivables
Cadangan limit yang belum terpakai	498.900.228	(46.919.172)	-	451.981.056	Allowance for limit of unused
Penyesuaian nilai wajar investasi jangka panjang	2.732.400.000	-	3.207.600.000	5.940.000.000	Fair value adjustment of long term investment
Cadangan penyisihan kas dan setara kas	6.862.225	(3.343.931)	-	3.518.294	Allowance for impairment of cash and cash equivalents
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	413.463.169.547	14.318.959.724	9.353.491.742	437.135.621.013	Deferred Tax Asset - Net

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	31 Desember/ December 31, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Rugi fiskal	121.767.308.094	299.298.826.906	-	421.066.135.000	Fiscal loss
Imbalan pasca-kerja	25.840.227.992	(8.289.766.265)	4.973.849.737	22.524.311.464	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(4.100.494.779)	(1.964.822.467)	-	(6.065.317.246)	Depreciation of property and equipment
Aset hak-guna	101.566.386	(106.497.331)	-	(4.930.945)	Right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian	12.222.409.432	(5.298.210.379)	-	6.924.199.053	Allowance for impairment losses of receivables in the settlement process
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(51.155.544.924)	4.513.169.538	-	(46.642.375.386)	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas tagihan anjak piutang	30.097.779	(30.097.779)	-	-	Unamortized transaction cost factoring receivables
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	3.700.295.063	(74.157.789)	-	3.626.137.274	Unamortized issuance cost on fund borrowings
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas pinjaman subordinasi yang diterima	-	744.489.559	-	744.489.559	Unamortized issuance cost on fund subordinated loan
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi atas surat berharga yang diterbitkan	1.230.917.767	(1.020.722.760)	-	210.195.007	Unamortized issuance cost on securities issued
Cadangan penyisihan piutang pembiayaan	66.509.729.553	(58.667.566.239)	-	7.842.163.314	Allowance for impairment of financing receivables
Cadangan penyisihan tagihan anjak piutang	3.147.424.161	(3.147.424.161)	-	-	Allowance for impairment of factoring receivables
Cadangan limit yang belum terpakai	316.372.595	182.527.633	-	498.900.228	Allowance for limit of unused
Penyesuaian nilai wajar investasi jangka panjang	5.464.800.000	-	(2.732.400.000)	2.732.400.000	Fair value adjustment of long term investment
Cadangan penyisihan kas dan setara kas	61.794.855	(54.932.630)	-	6.862.225	Allowance for impairment of cash and cash equivalents
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	185.136.903.974	226.084.815.836	2.241.449.737	413.463.169.547	Deferred Tax Asset - Net

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui oleh Perusahaan tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

f. Pengampunan Pajak

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-3735/PP/WPJ.04/2016 tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 tahun 2016 dengan nominal aset pengampunan pajak yang diakui pada laporan posisi keuangan sebesar Rp2.207.850.000 (Catatan 22).

f. Tax Amnesty

Based on Tax Amnesty Certificate No. KET-3735/PP/WPJ.04/2016 dated December 31, 2016, the Company has participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Tax Amnesty Law No. 11 year 2016 with nominal of assets from tax amnesty which has been recognized in the statement of financial position amounted to Rp2,207,850,000 (Note 22).

18. Liabilitas Imbalan Pasca- Kerja

Sesuai Undang-undang No.11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan.

Jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan keuangan dan beban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Nurichwan, aktuaria independen, yang diterbitkan pada tanggal 7 Agustus 2026.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	62.961.705.917	102.383.233.934
Nilai wajar aset program	(1.153.058.675)	(75.150.359)
Kewajiban yang diakui dalam laporan posisi keuangan	61.808.647.242	102.308.083.575

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	102.383.233.934	117.455.581.789
Beban jasa kini	3.560.832.212	12.249.394.445
Biaya bunga	3.399.123.367	8.362.837.424
Dampak kurtailmen	(20.191.504.027)	-
Pembayaran imbalan yang diharapkan	(54.125.851.119)	(58.292.987.619)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diharapkan	35.025.834.367	79.774.826.039
Kerugian aktuarial	27.935.871.550	22.608.407.895
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	62.961.705.917	102.383.233.934

18. Post-Employment Benefits Obligation

In accordance with the Indonesian Law No.11 Year 2020 and Government Regulation No. 35/2021 on Job Creation, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employee's compensation at termination or retirement.

The Company has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria.

The post-employment benefits liabilities recognized in the financial statements and post-employment benefits expenses for the years ended June 30, 2026 was based on calculation conducted by KKA Nurichwan, an independent actuary, in its report dated August 7, 2026.

The amounts recognized in the statement of finance Position:

Present value of defined benefit obligation
Fair value of plan assets at end of the year
Liabilities recognized in the position

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the statement of financial position are as follows:

Present value of defined benefit obligation
Current service cost
Interest cost
Impact from curtailment
Expected benefit payment
Expected present value defined benefit obligation
Actuarial loss
Present value of defined benefit obligation

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Movements in the liability recognised in the statement of financial position are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal 1 Januari	102.308.083.575	115.470.081.754	<i>Beginning balance as at 1 January</i>
Beban yang diakui pada periode berjalan (Catatan 27)	(13.350.243.440)	20.079.264.267	<i>Expense recognized in period (Note 27)</i>
Beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	28.035.569.679	23.087.862.896	<i>Expense recognized in the other comprehensive income</i>
Penarikan dana dari aset program luran yang dibayarkan oleh Perusahaan	2.441.088.547	7.463.862.277	<i>Withdrawal of funds from program assets</i>
Pembayaran imbalan	(3.500.000.000) (54.125.851.119)	(5.500.000.000) (58.292.987.619)	<i>Company contributions Benefit payment</i>
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	61.808.647.242	102.308.083.575	<i>Liability recognized in statement of financial position</i>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of profit or loss are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Biaya jasa kini	3.560.832.212	12.249.394.445	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3.399.123.367	8.362.837.424	<i>Interest cost</i>
Imbal hasil ekspektasian aset program	(118.694.992)	(532.967.602)	<i>The expected return from the plan assets</i>
Dampak kurtailmen	(20.191.504.027)	-	<i>Impact of curtailment</i>
Jumlah beban	(13.350.243.440)	20.079.264.267	<i>Total expenses</i>

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan asset is follows:

Program pensiun/Pension program			
	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Nilai wajar aset awal periode luran yang dibayarkan oleh Perusahaan	75.150.359 3.500.000.000	1.985.500.035 5.500.000.000	<i>Fair value of plan assets at beginning of the period Company contributions</i>
Imbal hasil ekspektasian aset program	118.694.992	532.967.602	<i>The expected return from the plan assets</i>
Penarikan dana dari aset program	(2.441.088.547)	(7.463.862.277)	<i>Withdrawals from the plan asset</i>
Nilai ekspektasi aset program	1.252.756.804	554.605.360	<i>Estimated of plan assets at ending period</i>
Kerugian aktuarial atas aset program	(99.698.129)	(479.455.001)	<i>Actuarial losses on plan assets</i>
Nilai aset program pada akhir periode	1.153.058.675	75.150.359	<i>Fair value of plan assets at end of period</i>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as at June 30, 2026 and December 31, 2025:

	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ Obligation for post-employment benefits		
	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	58.230.060.438	93.607.063.346	Increase in interest rate 100 in basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	68.324.940.366	112.440.391.074	Decrease in interest rate 100 in basis point

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan penyisihan imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used in determining employee benefits expense and liabilities as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto	7,26%	7,12%	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	3,50%	5,00%	Estimated future salary increase
Tabel mortalita	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality table
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	Disability rate
Umur 0 – 39 (per tahun)	5,00%	5,00%	Age 0 - 39 (per annum)
Umur 40 – 44 (per tahun)	3,00%	3,00%	Age 40 - 44 (per annum)
Umur 45 – 49 (per tahun)	2,00%	2,00%	Age 45 - 49 (per annum)
Umur 50 – 54 (per tahun)	1,00%	1,00%	Age 50 - 54 (per annum)
Umur > 55 (per tahun)	-	-	Age > 55 (per annum)
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit	Method

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension and other long-term employee benefits is as follows:

	30 Juni/June 2026	
Analisis jatuh tempo pembayaran kewajiban imbalan pasti:		Maturity analysis of defined benefit obligation payments:
Tahun ke 1	2.625.820.457	In 1st year
Tahun ke 2	3.111.358.064	In 2nd year
Tahun ke 3	3.602.319.802	In 3rd year
Tahun ke 4	3.579.850.654	In 4th year
Tahun ke 5	4.888.808.424	In 5th year
Tahun ke 6 - 10	15.657.156.674	In 6th - 10th years
Tahun ke 11 - 15	16.996.221.188	In 11th - 15th years
Tahun ke 16 - 20	8.348.607.979	In 16th - 20th years
Lebih dari 20 tahun	4.151.562.675	Over 20th years
Jumlah	62.961.705.917	Total

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah 16,94 dan 17,65.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are 16.94 and 17.65, respectively.

19. Liabilitas Sewa

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa sebagai berikut:

19. Lease Liabilities

Maturity analysis of lease liabilities is as follows:

30 Juni/June 2026				
	Pembayaran sewa minimum/Minimum lease payment	Bunga/ Interest	Nilai kini/ Present value	
Tidak lebih dari satu tahun	2.632.526.077	73.561.642	2.558.964.435	Not later than one year
Antara satu dan lima tahun	180.198.590	2.963.133	177.235.457	Between one year and five years
Jumlah	2.812.724.667	76.524.775	2.736.199.892	Total

31 Desember/December 31, 2025				
	Pembayaran sewa minimum/Minimum lease payment	Bunga/ Interest	Nilai kini/ Present value	
Tidak lebih dari satu tahun	8.963.842.879	292.603.711	8.671.239.168	Not later than one year
Antara satu dan lima tahun	833.402.957	23.430.740	809.972.217	Between one year and five years
Jumlah	9.797.245.836	316.034.451	9.481.211.385	Total

Jumlah biaya bunga yang dibebankan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025 adalah masing-masing sebesar Rp238.930.554 dan Rp404.665.450 (Catatan 28).

Interest expense changed for the six months period ended June 30, 2026 and 2025 were amounted to Rp238,930,554 and Rp404,665,450, respectively (Note 28).

20. Beban Yang Masih Harus Dibayar

20. Accrued Expenses

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Beban bunga dan surat berharga yang diterbitkan	24.101.627.935	56.956.710.308	Interest Expenses and securities issued
Perbaikan dan pemeliharaan	19.616.405.315	21.871.192.197	Repair and maintenance
Penagihan	5.026.129.235	3.324.704.674	Collection fee
Sewa	4.241.006.938	3.658.523.852	Rental
Beban kepegawaian	3.611.102.824	2.337.837.507	Personnel expenses
Telekomunikasi dan pos	1.692.318.903	2.722.956.787	Telecommunication and postage
Perlengkapan kantor	1.140.776.073	1.727.554.670	Office Supplies
Promosi	1.012.682.580	7.321.645.526	Promotion
Jasa layanan keamanan dan kebersihan	731.030.921	1.052.752.742	Security and cleaning services
Lain-lain	11.483.444.226	9.325.158.275	Others
Sub-jumlah	72.656.524.950	110.299.036.538	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Jaminan Perusahaan	7.333.826.164	3.714.556.492	Corporate Guarantee
Jumlah	79.990.351.114	114.013.593.030	Total

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah modal saham/ Total paid-up capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership
KB Kookmin Card Corp	362.312.534	362.312.534.000	85,00
PT Finansia Pacifica Raya	63.937.506	63.937.506.000	15,00
Jumlah Saham/Total Shares	426.250.040	426.250.040.000	100,00

Peningkatan Modal Saham

Berdasarkan Akta Notaris No. 153 tanggal 29 Oktober 2025 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0073455.AH.01.02 Tahun 2025 tanggal 30 Oktober 2025 dan disimpan di dalam sistem administrasi berdasarkan Kemenkumham No. AHU-AH.01.03-0246674, Perusahaan telah menyetujui dan memutuskan untuk:

1. penambahan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp226.250.040.000 yang terdiri dari 226.250.040 saham biasa menjadi sebesar Rp426.250.040.000 yang terdiri dari 426.250.040 saham biasa dengan masing-masing saham bernilai per saham Rp1.000;
2. perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui penyetoran modal sebesar Rp200.000.000.000 melalui kapitalisasi Saham Bonus Perusahaan yang berasal dari agio saham. Dimana pembagian Saham Bonus kepada para Pemegang Saham akan dilakukan secara pro-rata sesuai dengan kepemilikan sahamnya.
3. perubahan susunan modal saham Perusahaan melalui penambahan modal disetor sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang terbagi atas KB Kookmin Card Corp sebanyak 181.312.502 saham dan PT Finansia Pacifica Raya sebanyak 18.687.498 saham.
4. susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 - KB Kookmin Card Corp, selaku pemegang 362.312.534 saham dengan nilai seluruhnya sebesar Rp362.312.534.000;
 - PT Finansia Pacifica Raya, selaku pemegang 63.937.506 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp63.937.506.000.

21. Share Capital

The composition of the Company's shareholders as at June 30, 2026 and December 31, 2025 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah modal saham/ Total paid-up capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership
KB Kookmin Card Corp	362.312.534	362.312.534.000	85,00
PT Finansia Pacifica Raya	63.937.506	63.937.506.000	15,00
Jumlah Saham/Total Shares	426.250.040	426.250.040.000	100,00

Increase in Share Capital

Based on Notarial Deed No. 153 dated October 29, 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-0073455.AH.01.02 year 2025 dated October 30, 2025 and stored in the administration system based on the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0246674, the Company has agreed and decided to:

1. the increase of the Company's authorized capital from amounted to Rp226,250,040,000 consisting of 226,250,040 shares becomes amounted to Rp426,250,040,000 consisting of 426,250,040 shares with a nominal value of Rp1,000 per share;
2. the changes of the Company's issued and paid-up capital through cash capital payment amounted to Rp200,000,000,000 which was carried out by capitalizing the Company's share premium to issue Bonus Shares. The distribution of the Bonus Shares to shareholders was made on a pro-rate basis in accordance with their respective ownership interests.
3. the changes in the composition of the Company's share capital through additional paid-in capital of 200,000,000 shares with a nominal value of Rp1,000 per share that divided to KB Kookmin Card Corp with 181,312,502 shares and PT Finansia Pacifica Raya with 18,687,498 shares.
4. the composition of the Company's shareholders are as follow:
 - KB Kookmin Card Corp, as the holder of 362,312,534 shares with a total value of Rp362,312,534,000;
 - PT Finansia Pacifica Raya, as the holder of 63,937,506 shares with a total nominal value of Rp63,937,506,000.

22. Tambahan Modal Disetor

	30 Juni/ June 30, 2026
Agio saham	86.678.935.571
Aset pengampunan pajak (Catatan 17f)	2.207.850.000
Jumlah	88.886.785.571

22. Additional Paid-In Capital

	31 Desember/ December 31, 2025	
	86.678.935.571	Additional paid-in capital
	2.207.850.000	Tax amnesty assets (Note 17f)
Total	88.886.785.571	

23. Obligasi Perpetual Yang Dapat Dikonversikan

Pada tanggal 27 Juli 2021 dan 30 November 2023, Perusahaan menerbitkan obligasi perpetual yang dapat dikonversikan (PCB) kepada KB Kookmin Card Corp dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp435.000.000.000 dan Rp165.000.000.000 yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas dengan fitur sebagai berikut:

a. Opsi penebusan

Penerbit tidak berkewajiban untuk menebus jumlah pokok PCB namun berhak atas kebijakannya sendiri dan tunduk pada peraturan terkait termasuk namun tidak terbatas pada memperoleh persetujuan dari OJK jika menebus PCB sebelum tanggal penebusan, sebagaimana berlaku.

b. Opsi konversi

Konversi nilai dari PCB menjadi saham biasa (jika dikonversi) adalah sebesar maksimal 600.000.000 lembar saham. Harga konversi ditetapkan Rp1.000 per lembar saham. Pada waktu konversi, pemegang saham kepentingan minoritas akan melakukan setoran modal sehingga struktur permodalan Perusahaan tidak melebihi batas maksimum kepemilikan modal asing yang diperbolehkan oleh OJK. Jika dilakukan konversi parsial, porsi yang tidak dikonversi bisa dibayar oleh Perusahaan sebagai penerbit.

c. Kelangsungan

Tenor dari PCB ini ditetapkan "selamanya" atau 30 tahun sejak tanggal penerbitan dan dapat diperpanjang lagi untuk 30 tahun kedepan (*embedded rollover*), dimana tidak ada batas untuk jumlah perpanjangan.

d. Kupon *Perpetual Bonds*

Pembayaran kupon *perpetual bonds* akan dilakukan setiap tahun dalam kurun waktu 6 bulan setelah selesainya laporan keuangan tahunan audit sesuai dengan kemampuan keuangan serta diskresi Perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

23. Perpetual Convertible Bonds

On July 27, 2021 and November 30, 2023, the Company issued perpetual convertible bond (PCB) to KB Kookmin Card Corp with a nominal value of Rp435,000,000,000 and Rp165,000,000,000 respectively, which has been classified as an equity instrument with the following features:

a. Redemption option

The issuer is not obliged to redeem the principal amount of the PCB but would have the right, at its discretion and subject to relevant regulations including but not limited to obtaining the approval from OJK if redeeming the PCB prior to the redemption date, as applicable.

b. Conversion option

The conversion value of the PCB into ordinary shares (if exercised) is a maximum of 600,000,000 shares. The conversion price is fixed at Rp1,000 per share. At the time of conversion, the minority interest shareholder will make a capital deposit so that the Company's capital structure does not exceed the maximum foreign capital ownership allowed by OJK. In the event of partial conversion, the unconverted portion may be paid by the Company as the issuer.

c. Perpetuity

The tenor of the PCB is set to be perpetual or 30 years since the issuance date, and extendable for another 30 years (*embedded rollover*), whereby there is no limitation on the number of extensions.

d. Perpetual Bonds coupon

Coupon payments for perpetual bonds will be made annually within 6 months after the completion of the annual audited financial statements in accordance with the Company's financial capacity and discretion based on applicable regulations.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah obligasi perpetual yang dapat dikonversikan (PCB) masing-masing sebesar Rp600.000.000.000.

On June 30, 2026 and December 31, 2025, the amount of perpetual convertible bonds (PCB) amounted to Rp600,000,000,000, respectively.

24. Pendapatan Pembiayaan

24. Financing Income

30 Juni/June 30,		
2026	2025	
Pihak ketiga		Third parties
Pendapatan pembiayaan	434.860.782.121	Financing income
Pendapatan administrasi	91.082.294.776	Administration income
Pendapatan penalti	46.628.500.656	Penalty income
	572.571.577.553	
Pihak berelasi (Catatan 32)		Related party (Note 32)
Pendapatan pembiayaan	23.190.658	Financing income
Jumlah	572.594.768.211	Total

25. Pendapatan Anjak Piutang

25. Factoring Income

30 Juni/June 30,		
2026	2025	
Pendapatan anjak piutang	2.136.947.920	Factoring income
Pendapatan pinalti	-	Penalty income
Jumlah	2.136.947.920	Total

26. Pendapatan Lain-Lain

26. Other Revenues

30 Juni/June 30,		
2026	2025	
Pihak ketiga		Third parties
Pembalikan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	13.675.703.331	Impairment of receivables in the settlement process
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 9)	4.793.315.602	Gain on sale of property and equipment (Note 9)
Bunga giro dan deposito	245.061.852	Interest income on current accounts and time deposit
Pembalikan cadangan limit belum terpakai	213.268.964	Reversal allowance for limit unused
Pembalikan cadangan penurunan nilai atas penurunan kas dan bank (Catatan 3)	15.199.689	Reversal allowance for impairment of cash in banks (Note 3)
Lain-lain	21.601.552.023	Others
Sub-jumlah	40.544.101.461	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 32)		Related parties (Note 32)
Bunga giro dan deposito	226.848.954	Interest income from current accounts and time deposit
Jumlah	40.770.950.415	Total

27. Beban Kepegawaian

27. Personnel Expenses

	30 Juni/June 30,		
	2026	2025	
Gaji, bonus dan tunjangan	169.379.980.625	257.665.942.005	Salaries, bonuses and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 18)	(13.350.243.440)	20.079.264.267	Post-employment benefits (Note 18)
Jumlah	156.029.737.185	277.745.206.272	Total

28. Beban Keuangan

28. Finance Cost

	30 Juni/June 30,		
	2026	2025	
Pihak ketiga			Third parties
Beban bunga pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan	114.724.742.729	217.109.496.844	Interest expense on fund borrowings and securities issued
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 19)	238.930.554	404.665.450	Interest expense on lease liabilities (Note 19)
Beban bunga pinjaman subordinasi	8.994.936.329	-	Interest expense on subordinated loan
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Beban bunga pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan	5.501.999.999	6.994.888.889	Interest expense on fund borrowings and securities issued
Jumlah	129.460.609.611	224.509.051.183	Total

29. Beban Umum Dan Administrasi

29. General And Administrative Expenses

	30 Juni/June 30,		
	2026	2025	
Pihak ketiga			Third parties
Penagihan	33.781.592.771	39.817.976.651	Collection fee
Promosi	29.374.472.273	10.755.581.349	Promotions
Perbaikan dan pemeliharaan	25.815.666.468	29.233.643.248	Repairs and maintenance
Administrasi bank	7.585.143.516	8.622.271.451	Bank charges
Jasa keamanan dan kebersihan	7.256.699.475	4.393.140.955	Security and cleaning service
Telekomunikasi dan pos	6.563.332.766	13.776.842.650	Telecommunication and postage
Sewa	4.636.337.754	4.177.218.995	Rent
Perlengkapan kantor	3.599.741.049	7.236.151.984	Office supplies
Perjalanan dinas	3.277.910.094	5.522.287.764	Traveling
Listrik dan air	2.405.463.285	3.984.781.452	Electricity and water
Pendidikan dan pelatihan	2.046.658.043	4.536.322.256	Education and training
Perjamuan	542.698.178	689.736.948	Entertainment
Jasa profesional	537.028.520	994.761.562	Professional fees
Premi asuransi	449.310.608	622.911.062	Insurance premium
Perijinan	262.963.618	233.807.842	Permit
Lain-lain	4.109.637.144	2.989.391.149	Others
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Administrasi bank	4.228.700.662	4.370.747.391	Bank charges
Jumlah	136.473.356.224	141.957.574.709	Total

30. Beban Lain-lain

30. Other Expenses

30 Juni/June 30,		
2026	2025	
Penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	-	15.352.807.492
Pencadangan limit belum terpakai	-	1.242.845.284
Beban lain-lain	30.512.996	144.607.993
Jumlah	30.512.996	16.740.260.769

Impairment of receivables in the settlement proses
Allowance for limit unused
Other expenses

Total

31. Informasi Arus Kas

31. Cash Flow Information

a. Transaksi non-kas

a. Non-cash transaction

Tabel dibawah ini menunjukkan transaksi non-kas Perusahaan selama periode berjalan sebagai berikut:

The table shows the Company's non-cash transactions during the period is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aktivitas investasi yang tidak memengaruhi arus kas:			<i>Investing activities not affecting cash flows:</i>
Perolehan atas aset hak-guna dari restorasi liabilitas	870.804.000	2.954.044.525	<i>Acquisitions of right-of-use assets from restoration liabilities</i>

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arise from financing activities are as follows:

30 Juni/June 2026						
		Pergerakan non-kas/ Non-cash changes				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Arus kas/ Cash flows	Pergerakan valuta asing/ Movement in foreign exchange	Pergerakan beban transaksi dan lain-lain/ Changes in transaction cost and other	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	3.549.779.145.941	(423.444.829.850)	-	3.450.375.369	3.129.784.691.460	<i>Funds borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	244.415.956.549	-	-	362.576.113	244.778.532.662	<i>Subordinated loan</i>
Surat berharga yang diterbitkan	567.054.568.151	(500.000.000.000)	-	669.367.701	67.723.935.852	<i>Securities issued</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.361.249.670.641	(923.444.829.850)	-	4.482.319.183	3.442.287.159.974	Total liabilities from financing activities

32. Saldo Dan Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
KB Kookmin Card Corp	Pemegang saham/ The shareholder
PT Finansia Pacifica Raya	Pemegang saham/ The shareholder
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	Perusahaan asosiasi/ Association Company's
PT Bank KB Indonesia Tbk	Perusahaan asosiasi/ Association Company's
PT Prima Sentra Abadi	Pemegang saham yang sama/ The same shareholders
Kookmin Bank, Hong kong Branch	Perusahaan asosiasi/ Association Company's
PT KB Valbury Sekuritas	Perusahaan asosiasi/ Association Company's
PT KB Data System Indonesia	Perusahaan asosiasi/ Association Company's
Kookmin Bank	Perusahaan asosiasi/ Association Company's
Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Direktur, komisaris dan pejabat eksekutif/ Directors, commissioners and executive

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2026
Kas dan setara kas (Catatan 3)	
PT Bank KB Indonesia Tbk	20.060.457.074
Aset hak-guna	
PT Finansia Pacifica Raya	15.309.675.000
Piutang lain-lain (Catatan 7)	
Yap Tjay Hing	2.181.825.861
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	3.252.033

32. Related Party Balances And Transactions

In conducting its business, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Beban yang masih harus dibayar, Beban umum dan administrasi, obligasi perpetual yang dapat dikonversikan, laba ditahan/ Accrued expense, general and administrative expense, perpetual convertible bonds, retained earning.
Aset hak-guna/ Right-of-use assets
Piutang lain-lain, utang lain-lain, dan pendapatan pembiayaan konsumen/Other receivable, other payable, and financing receivables income
Kas dan setara kas, pinjaman yang diterima, beban keuangan, pendapatan lain-lain, beban umum dan administrasi dan investasi jangka panjang/Cash and cash equivalent, fund borrowings, financial charges, other revenue, general and administrative expense, and long term-investment
Utang lain-lain/ Other payables
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expense
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expense
Aset takberwujud/ Intangible asset
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expense
Beban kepegawaian/ Personnel expenses

The significant balances with related parties as at June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Desember/ December 31, 2025	
	Cash and cash equivalent (Note 3)
30.341.203.091	PT Bank KB Indonesia Tbk
	Right-of-use assets
17.566.416.000	PT Finansia Pacifica Raya
	Other receivables (Note 7)
2.181.825.861	Yap Tjay Hing
118.793.611	PT Kookmin Best Insurance Indonesia

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset takberwujud			Intangible asset
PT KB Data Systems Indonesia	230.880.000	274.170.000	PT KB Data Systems Indonesia
Investasi jangka panjang (Catatan 11)			Long term investment (Note 11)
PT Bank KB Indonesia Tbk	27.000.000.000	41.580.000.000	PT Bank KB Indonesia Tbk
Jumlah	64.786.089.968	92.062.408.563	Total
Persentase terhadap jumlah aset	1,78%	1,93%	Percentage to total assets
Pinjaman yang diterima (Catatan 13)			Fund borrowings (Note 13)
PT Bank KB Indonesia Tbk	200.000.000.000	200.000.000.000	PT Bank KB Indonesia Tbk
Utang lain-lain (Catatan 16)			Other payable (Note 16)
PT Prima Sentra Abadi	277.437.420	242.933.785	PT Prima Sentra Abadi
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	22.365.633	118.793.611	PT Kookmin Best Insurance Indonesia
Beban yang masih harus dibayar (Catatan 20)			Accrued expenses (Note 20)
KB Kookmin Card Corp	7.333.826.164	3.714.556.492	KB Kookmin Card Corp
Jumlah	207.633.629.217	204.076.283.888	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5,73%	4,41%	Percentage to total liabilities
Obligasi perpetual yang dapat dikonversikan (Catatan 23)			Perpetual convertible bonds (Note 23)
KB Kookmin Card Corp	600.000.000.000	600.000.000.000	KB Kookmin Card Corp
Persentase terhadap jumlah ekuitas	3.194,12%	468,26%	Percentage to total equity
	30 Juni/June 30,		
	2026	2025	
Pendapatan pembiayaan konsumen (Catatan 24)			Financing receivables income (Note 24)
PT Kookmin Best Insurance Indonesia	23.190.658	2.044.761.032	PT Kookmin Best Insurance Indonesia
Pendapatan lain-lain (Catatan 26)			Other revenue (Note 26)
PT Bank KB Indonesia Tbk	226.848.954	207.453.811	PT Bank KB Indonesia Tbk
Jumlah	250.039.612	2.252.214.843	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0,04%	0,23%	Percentage to total revenue
Beban keuangan (Catatan 28)			Finance cost (Note 28)
PT Bank KB Indonesia Tbk	5.501.999.999	6.994.888.889	PT Bank KB Indonesia Tbk
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)			General and administrative expense (Note 29)
KB Kookmin Card Corp	3.619.269.671	3.422.994.877	KB Kookmin Card Corp
Bank Kookmin, Cabang Hong Kong	387.500.000	718.750.000	Kookmin Bank, Hong Kong Branch
PT Bank KB Indonesia Tbk	142.081.645	-	PT Bank KB Indonesia Tbk
PT KB Valbury Sekuritas	79.849.346	229.002.514	PT KB Valbury Sekuritas
Jumlah	9.730.700.661	11.365.636.280	Total
Persentase terhadap jumlah beban	1,38%	0,83%	Percentage to total expenses
Beban gaji, bonus dan tunjangan yang diberikan kepada manajemen perusahaan (Catatan 1c).			Salaries, bonuses and benefits provided to the Company management (Note 1c).

33. Perjanjian Penting Dan Komitmen

- **PT Bank SMBC Indonesia Tbk**

Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan dan PT Bank SMBC Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "SMBCI") telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama yang bersifat "revolving" untuk pembiayaan *durable goods*, kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat atau lebih dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp500.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 28 Oktober 2022, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama yang bersifat "revolving" untuk pembiayaan *durable goods*, kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat atau lebih dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp300.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah 36 (tiga puluh enam) bulan dari penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 9 Maret 2023, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Adendum I Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama untuk menambah ketentuan *Credit Limit Determination*.

Pada tanggal 11 Agustus 2023, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Adendum II Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama untuk menambah batas maksimum pembiayaan menjadi sebesar Rp600.000.000.000 dan perubahan kewajiban.

Pada tanggal 1 November 2023, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Adendum III Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama terkait dengan perubahan kewajiban.

Pada tanggal 11 Maret 2025, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Adendum IV Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama terkait dengan perubahan syarat pembiayaan.

Pada tanggal 11 Maret 2026, Perusahaan dan SMBCI telah menandatangani Adendum V Perjanjian Kerja Sama Fasilitas Pembiayaan Bersama terkait dengan perubahan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp300.000.000.000 dan serta perubahan kewajiban.

33. Significant Agreements And Commitments

- **PT Bank SMBC Indonesia Tbk**

On December 13, 2018, the Company and PT Bank SMBC Indonesia Tbk (known as "SMBCI") have signed a "revolving" Joint Financing Cooperation Agreement for durable goods, two wheelers and four wheelers' vehicles or more, with the maximum financing limit amounted to Rp500,000,000,000. The maturity date of this credit service agreement will be 36 (thirty-six) months from the signing of the agreement.

On October 28, 2022, the Company and SMBCI have signed a "revolving" Joint Financing Cooperation Agreement for durable goods, two-wheeler and four-wheeler vehicles or more, with the maximum financing limit amounted to Rp300,000,000,000. The maturity date of this credit service agreement will be 36 (thirty-six) months from the signing of the agreement.

On March 9, 2023, the Company and SMBCI have signed Addendum I Joint Financing Cooperation Agreement to change the Credit Limit Determination.

On August 11, 2023, the Company and SMBCI have signed Addendum II Joint Financing Cooperation Agreement to increase the maximum financing limit amounted to Rp600,000,000,000 and change the covenants.

On November 1, 2023, the Company and SMBCI have signed Addendum III Joint Financing Cooperation Agreement to change the covenants.

On March 11, 2025, the Company and SMBCI have signed Addendum IV Joint Financing Cooperation Agreement to change the financing terms.

On March 11, 2026, the Company and SMBCI have signed Addendum V Joint Financing Cooperation Agreement to amend the maximum financing limit to Rp300,000,000,000 and the related covenants.

• **PT Sinar Digital Terdepan**

Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan dan PT Sinar Digital Terdepan mengadakan kerjasama dalam hal penerimaan pembayaran tagihan konsumen. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 1 tahun dan berlaku selanjutnya kecuali salah satu pihak mengakhiri dengan pemberitahuan tertulis 60 hari sebelumnya.

• **PT Sarana Yukti Bandhana**

Perusahaan dan PT Sarana Yukti Bandhana (SYB) telah menjalin kerjasama sejak 2007 tentang Implementasi Sistem *Host-to-Host* Dalam Pengelolaan Data Tagihan Secara Online dimana telah mengalami beberapa perubahan dimana perubahan terakhir pada tanggal 7 Oktober 2024. Di dalam perjanjian No: KBFMF/ADD/ASR /2024/10/10/056, disepakati bahwa SYB akan berperan sebagai *Collecting Agent Aggregator* sehingga pembayaran tagihan nasabah Perusahaan dapat dilakukan oleh Mitra SYB dan/atau dilokasi *payment point* yang dikelola oleh Mitra SYB. Pada perubahan perjanjian terakhir, Perusahaan dan SYB sepakat untuk mengubah ketentuan mengenai Pengertian, Lingkup Kerjasama, Biaya dan Pembayaran dan daftar mitra dari Perjanjian. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 2 (dua) tahun berikutnya.

• **KB Kookmin Card Corp**

Pada tanggal 28 Juli 2020, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp telah menandatangani Perjanjian Jaminan untuk menjamin pemberi pinjaman atas kewajiban Perusahaan yang wajib dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 25 Februari 2021, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp menandatangani Perubahan Pertama Perjanjian Jaminan, di mana KB Kookmin Card Corp akan menjamin pemberi pinjaman bahwa Perusahaan akan melakukan kewajiban saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman. Batas maksimum kewajiban yang dijamin oleh KB Kookmin Card Corp adalah sebesar ~~KRW~~405.000.000.000 dan jangka waktu jaminan maksimal selama 5 (lima) tahun atau sampai akhir tahun 2026.

Pada tanggal 27 Juli 2021, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp menandatangani Perubahan Kedua Perjanjian Jaminan terkait batas maksimum kewajiban yang dijamin oleh KB Kookmin Card Corp adalah sebesar ~~KRW~~370.461.000.000 untuk jangka waktu yang sama.

• **PT Sinar Digital Terdepan**

On July 12, 2019, the Company and PT Sinar Digital Terdepan entered into a collaboration in consumer bill payment services. The agreement is valid for a period of 1 year and apply hereinafter unless one of the parties end up with a written notice 60 days in advance.

• **PT Sarana Yukti Bandhana**

The Company and PT Sarana Yukti Bandhana ("SYB") have entered into a cooperation agreement since 2007 regarding the Implementation of a Host-to-Host System for Online Billing Data Management, which has been amended several times, most recently on October 7, 2024. Under Agreement No. KBFMF/ADD/ASR/2024/10/10/056, it was agreed that SYB would act as a Collecting Agent Aggregator, whereby payments of the Company's customers' bills can be made through SYB's partners and/or at payment points managed by SYB's partners. Under the latest amendment, the Company and SYB agreed to amend the provisions regarding Definitions, Scope of Cooperation, Fees and Payments, and the List of Partners under the Agreement. The Agreement is valid for a period of 1 (one) year and may be extended for a further period of 2 (two) years.

• **KB Kookmin Card Corp**

On July 28, 2020, the Company and KB Kookmin Card Corp signed a Guaranty Agreement to guarantee the lenders of the Company's obligations which must be paid at maturity in accordance with the loan agreement.

On February 25, 2021, the Company and KB Kookmin Card Corp signed a First Amendment to the Guaranty Agreement, in which KB Kookmin Card Corp will guarantee the lender that the Company will carry out its obligations at maturity in accordance with the loan agreement. The maximum number of obligations that guaranteed by KB Kookmin Card Corp are amounted to ~~KRW~~405,000,000,000 and the maximum guaranteed term is 5 (five) years or until the end of 2026.

On July 27, 2021, the Company and KB Kookmin Card Corp signed a Second Amendment to the Guaranty Agreement in which the maximum obligations guaranteed by KB Kookmin Card Corp are amounted to ~~KRW~~370,461,000,000 with the same guarantee period.

Pada tanggal 30 April 2026, Perusahaan dan KB Kookmin Card Corp menandatangani Perubahan Ketujuh Perjanjian Jaminan terkait batas maksimum kewajiban yang dijamin oleh KB Kookmin Card Corp adalah sebesar KRW 353.300.000.000 untuk jangka jaminan maksimal selama 5 (lima) tahun atau sampai akhir tahun 2031.

On April 30, 2026, the Company and KB Kookmin Card Corp signed a Seventh Amendment to the Guaranty Agreement in which the maximum obligations guaranteed by KB Kookmin Card Corp are amounted to KRW 353,300,000,000 and the maximum guaranteed term is 5 (five) years or until the end of 2031.

• **PT Inovasi Daya Solusi**

Pada tanggal 3 November 2022, Perusahaan dan PT Inovasi Daya Solusi (IDS) telah menandatangani Perjanjian Kerja sama *Service Platform* Setorku tentang Implementasi Layanan Payment Point dan Layanan Setorku dimana telah mengalami beberapa perubahan terakhir pada tanggal 4 Desember 2024. Di dalam perjanjian No. KBFMF/ADD/ ASR/2024/12/065, disepakati bahwa IDS akan berperan sebagai *Collecting Agent Aggregator* sehingga pembayaran tagihan nasabah Perusahaan dapat dilakukan oleh Mitra IDS dan/atau dilokasi *payment point* yang dikelola oleh Mitra IDS. Pada perubahan perjanjian terakhir, Perusahaan dan IDS sepakat mengubah ketentuan layanan *Payment Point* dalam daftar produk/layanan & biaya transaksi. Mitra IDS untuk *payment point* adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart), PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) dan PT Sumber Indah Lestari (DanDan). Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya.

• **PT Inovasi Daya Solusi**

On November 3, 2022, the Company and PT Inovasi Daya Solusi (IDS) have signed a Setorku Service Platform Cooperation Agreement for Implementation of Payment Point Services and Setorku Services, the latest amendment on December 4, 2024. In the agreement No. KBFMF/ADD/ASR/2024/12/065 stated that, IDS will be act as Collecting Agent Aggregator thus the Company customer billing payment can be done by IDS partner and/or in payment point which manage by IDS. In the latest amendment, the Company and IDS agreed to change the terms of Payment Point services in the list of products/services & transaction fees. IDS partner for payment point is PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart), PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi) and PT Sumber Indah Lestari (DanDan). The agreement is valid for a period of 2 (two) years and can be extended for a next period of 1 (one) year.

• **PT Mitra Sentral Terpadu**

Pada tanggal 8 November 2021, Perusahaan dan PT Mitra Sentral Terpadu ("MST") telah menandatangani Penerimaan Transaksi Pembayaran Produk di *Collecting Agent* No.03/PAYP/KBFMF-MST/XI/2021 tentang Implementasi layanan transaksi pembayaran produk secara langsung untuk nasabah serta layanan jasa di *Channel Delivery* milik *Collecting Agent* dimana telah mengalami beberapa perubahan dimana perubahan terakhir pada tanggal 12 Desember 2023. Pada perubahan perjanjian terakhir No. 252/PKS/MST-KP/XI/2021, Perusahaan dan MST sepakat mengubah ketentuan daftar *Biller* dan/atau *Merchant* serta biaya transaksi. Mitra MST sebagai *Collecting Agent* adalah PT Indomarco Prismatama, PT Inti Dunia Sukses, PT Inti Cakrawala Citra, dan PT Lion Super Indo. Perjanjian tersebut berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya.

• **PT Mitra Sentral Terpadu**

On November 8, 2021, the Company and PT Mitra Sentral Terpadu ("MST") have signed Acceptance of Product Payment Transactions at Collecting Agent No.03/PAYP/KBFMF-MST/XI/2021 for Implementat ion of direct product payment transaction services for customers as well as services in the Delivery Channel owned by Collecting Agent, the latest amendment on December 12, 2023. In the last amendment to the agreement No. 252/PKS/MST-KP/XI/2021, the Company and MST agreed to change the provisions of the Biller List and/or Merchants and transaction fees. MST's partnes as Collecting Agent are PT Indomarco Prismatama, PT Inti Dunia Sukses, PT Inti Cakrawala Citra, and PT Lion Super Indo. The agreement is valid for a period of 2 (two) years and can be extended for a next period of 1 (one) year.

- **PT Ayopop Teknologi Indonesia**

Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan dan PT Ayopop Teknologi Indonesia (ATI) telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Layanan *Direct Debit* Penerimaan Transaksi Pembayaran Produk di *Collecting Agent* No. ATI: PKS12023 I 121008 dimana telah mengalami beberapa perubahan, terakhir Perjanjian No. KBFMF/PKS/ASN2023/11/052 pada tanggal 1 April 2024. ATI akan menyediakan layanan *Direct Debit* melalui API kepada pelanggan untuk diimplementasi oleh Pelanggan dan disediakan kepada pengguna akhir dan atas penyediaan layanan *Direct Debit*. Salah satu mitra API sebagai *aggregator* untuk *Direct Debit* melalui Kreditplus Mobile (KPM) milik Perseroan. Perjanjian tersebut diperpanjang secara otomatis untuk setiap periode 1 (satu) tahun berikutnya secara berturut-turut.

- **Bank Kookmin, Cabang Hong Kong**

Pada tanggal 6 September 2024, Perusahaan dan Bank Kookmin, Cabang Hong Kong telah menandatangani Perjanjian Jaminan (*Bank Guarantee*) senilai Rp800.000.000.000 untuk menjamin pemberi pinjaman atas kewajiban Perusahaan yang wajib dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman. Perjanjian fasilitas ini sudah berakhir dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 5 September 2025, Perusahaan dan Bank Kookmin, Cabang Hong Kong telah menandatangani Perjanjian Jaminan (*Bank Guarantee*) senilai Rp800.000.000.000 untuk menjamin pemberi pinjaman atas kewajiban Perusahaan yang wajib dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman.

- **Kookmin Bank**

Pada tanggal 28 Desember 2020, Perusahaan dan Kookmin Bank di Korea telah menandatangani Perjanjian Lisensi sehubungan dengan pemberian hak non-eksklusif untuk menggunakan merek jasa ("Royalti Merek") dimana atas penggunaan hak tersebut akan dikenakan Royalti Merek Tahunan.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan Kookmin Bank di Korea menandatangani Addendum Perjanjian Lisensi dimana berdasarkan Addendum Perjanjian Lisensi tersebut pembayaran Royalti Merek dibebaskan sampai Kookmin Bank memberitahukan hasil pengkajian ulang secara tertulis untuk melakukan pembayaran Royalti Merek Tahunan.

- **PT Ayopop Teknologi Indonesia**

On December 12, 2023, the Company and PT Ayopop Teknologi Indonesia (ATI) have signed a cooperation agreement for the Implementation of Direct Debit Services for Receiving Product Payment Transactions at Collecting Agent No.ATI: PKS12023 I 121008, the latest amendment to the agreement No. KBFMF/PKS/ASN2023/11/052 on April 1, 2024. ATI will provide Direct Debit services through API to customers to be implemented by Customers and provided to end users and for the provision of Direct Debit services. One of the API partners as an aggregator for Direct Debit through the Company's Kreditplus Mobile (KPM). This agreement is automatically renewed for each subsequent consecutive 1 (one) year period.

- **Kookmin Bank, Hong Kong Branch**

On September 6, 2024, the Company and Kookmin Bank, Hong Kong Branch have signed a Bank Guarantee Facility Agreement amounting to Rp800,000,000,000 to guarantee the lenders of the Company's obligations which must be paid at maturity in accordance with the loan agreement. This facility agreement has ended and has not been extended.

On September 5, 2025, the Company and Kookmin Bank, Hong Kong Branch have signed a Bank Guarantee Facility Agreement amounting to Rp800,000,000,000 to guarantee the lenders of the Company's obligations which must be paid at maturity in accordance with the loan agreement.

- **Kookmin Bank**

On December 28, 2020, the Company and Kookmin Bank in Korea signed a License Agreement granting a non-exclusive right to use the service mark ("Brand Royalty"), for which an Annual Brand Royalty fee will be charged.

On the same date, the Company and Kookmin Bank in Korea signed an Addendum to the License Agreement, under which the payment of the Brand Royalty is waived until Kookmin Bank provides written notification of the review results requiring the payment of the Annual Brand Royalty.

34. Instrumen Keuangan - Manajemen Risiko

Perusahaan menghadapi risiko-risiko keuangan melalui operasinya sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Secara umum seperti semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur mereka. Informasi kuantitatif lebih lanjut hubungan dengan risiko disajikan pada seluruh laporan keuangan.

Tidak ada perubahan substantif dalam eksposur Perusahaan terhadap risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukur mereka dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

Instrumen-instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan pokok yang digunakan oleh Perusahaan, dimana munculnya risiko atas instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Kas dan setara kas
- Piutang pembiayaan
- Tagihan anjak piutang
- Piutang lain-lain
- Aset lain-lain
- Pinjaman yang diterima
- Surat berharga yang diterbitkan
- Beban yang masih harus dibayar
- Pinjaman subordinasi
- Utang lain-lain
- Liabilitas sewa

Ikhtisar dari instrumen-instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan menurut kategorinya sebagai berikut:

	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortized cost		
	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	58.792.102.179	103.856.131.068	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.656.798.758.646	3.635.019.726.067	Financing receivables
Tagihan anjak piutang	106.061.699.466	132.776.446.582	Factoring receivables
Piutang lain-lain	27.607.633.698	44.715.287.900	Other receivables
Aset lain-lain	13.326.120.556	18.060.905.811	Other assets
Jumlah	2.862.586.314.545	3.934.428.497.428	Total

34. Financial Instruments - Risk Management

The Company is exposed through its operations to the following financial risks:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from their financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises are as follows:

- Cash and cash equivalents
- Financing receivables
- Factoring receivables
- Other receivables
- Other assets
- Fund borrowings
- Securities issued
- Accrued expenses
- Subordinated loan
- Other payables
- Lease liabilities

A summary of the financial instruments held by category is provided below:

Ikhtisar dari instrumen-instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan menurut kategorinya sebagai berikut:

A summary of the financial instruments held by the Company by category is as follows:

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets measured at fair value through profit or loss		
30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset keuangan		Financial assets
Piutang lain-lain	45.114.570.371	77.382.870.034 <i>Other receivables</i>
Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui FVTOCI/ Financial assets measured at fair value through FVTOCI		
30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset keuangan		Financial assets
Investasi jangka panjang	27.000.000.000	41.580.000.000 <i>Long term investment</i>
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liability at amortized cost		
30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Liabilitas keuangan		Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	3.129.784.691.460	3.549.779.145.941 <i>Fund borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	244.778.532.662	244.415.956.549 <i>Subordinated loan</i>
Beban yang masih harus dibayar	79.990.351.114	114.013.593.030 <i>Accrued expenses</i>
Surat berharga yang diterbitkan	67.723.935.851	567.054.568.151 <i>Securities issued</i>
Utang lain-lain	32.082.049.894	40.289.160.089 <i>Other payables</i>
Liabilitas sewa	2.736.199.892	9.481.211.385 <i>Lease liabilities</i>
Jumlah	3.557.095.760.873	4.525.033.635.145 Total

Tujuan, kebijakan dan proses secara umum

Perkembangan industri pembiayaan yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

General objectives, policies and processes

The development in multi finance industry along with the improvement in complexity of financing activity emphasize more and more on the importance of good corporate governance and reliable risk management. Such both matters are important factors that become attention by the investor in valuation of option of its investment target. Basically, the implementation of risk management in the Company has been done since the establishment of the Company, even though the Company still use conventional and developing ways in accordance with the development of internal and external circumstances.

Perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan 4 (empat) tipe risiko utama:

1. Risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.
2. Risiko pasar meliputi risiko-risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.
3. Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.
4. Risiko operasional yaitu risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak, kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan penerapan manajemen risiko yang berjalan secara efektif, maka manajemen risiko akan menjadi *partner* strategis bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, batasan-batasan transaksi, kewenangan-kewenangan dan ketentuan-ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha.

Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

The Company realizes that risk is a non-separable part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with 4 (four) particular risks:

1. *Credit risk is the risk which will be arisen when the customer could not fulfill its liabilities in accordance with the agreement as agreed upon customer and the Company.*
2. *Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates, exchange rates, or increased in cost of capital of the Company.*
3. *Liquidity risk is the risk due to the Company's ability of financial resources in order to discharge its matured liabilities.*
4. *Operational risk is the risk which has potential operational loss and errors due to human factors by intentionally or unintentionally, failure of information technology and operational process, as well as disfunctions of internal control system in daily operational of the Company.*

Risk management in the Company include overall of scope of business activity in the Company, based on the requirement of equilibrium between business operational function and its risk management. With the effectiveness of risk management implementation, thus the risk management will be strategic partner for business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of implementation of effective risk management, the Company keeps increasing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, therefore they can provide information regarding early potential risk and take appropriate actions to minimize the risk. The framework of risk management is presented under the form of policies, procedures, transactional limits, authorities, and other stipulation as well as various risk management instruments that is valid in all business activity.

In order to ensure that the policy and procedure have been in line with the development of current business, the evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:
 - Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
 - Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
 - Melakukan fungsi pengawasan melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan-kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga telah menetapkan kebijakan yang mengatur terkait tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi risiko (*risk tolerance*), limit penyaluran pembiayaan serta batasan atas persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun transaksi operasional lainnya.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Perusahaan memiliki sejumlah perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen untuk menjamin ketersediaan data risiko terkini dan komprehensif. Perusahaan telah melakukan implementasi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Tanggung jawab dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan kegiatan-kegiatan proses pengendalian di dalam Perusahaan, termasuk rekomendasi perbaikan-perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi dengan fungsi pengendalian dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum, sistem dan prosedur-prosedur, dan audit eksternal).

1. Active supervision by Board of Commissioners and Directors, which includes:
 - Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
 - Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits provision and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;
 - Carrying out supervisory functions through the Risk Management Committee (RMC) and Risk Oversight Committee (ROC).

2. Adequacy of risk management policies and procedures and risk limit setting

The Company develops policies related to risk management, which are checks periodically and adopted constantly to fit the most recent business situation. Those policies were translated into Standard Operating Procedures, General Provisions and Decision of Board of Directors, which are being socialized to all employees. The company has also established policies to regulate the risk limit to be taken (*risk appetite*), risk tolerance, financing distribution limits and limits on approval or authorization for credit transactions and other operational transactions.

3. Adequacy of risk identification, measurement, control and monitoring processes, and risk management information systems

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to guarantee the availability of update and comprehensive risk data. The Company has done the implementation of the current Company's operating system becoming centralized system, which is known as CONFINS.

4. Comprehensive internal control system

The Company has the Internal Audit Division, which reports on process and results of assessment independently to Boards of Commissioners and Directors. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing appraisal on the adequacy and effectiveness of all existing business process within the Company;
- Conducting examination on compliances into the Company's risk policies;
- Reporting on important issues related to the activities control process within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor).

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Divisi Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses-proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang pembiayaan dan aset lain-lain.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi Perusahaan mengingat Perusahaan beroperasi dalam bidang pembiayaan. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan menyediakan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat. Dengan demikian, perusahaan memiliki eksposur terhadap potensi kegagalan konsumen dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan dan perjanjian pembiayaan yang telah disepakati. Kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kualitas aset dan kerugian finansial bagi perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebagai berikut:

- Perusahaan menerapkan serangkaian tools dan mekanisme pengendalian yang terintegrasi dalam proses *Know Your Customer* (KYC), antara lain penggunaan *Loan Origination System* yang dilengkapi dengan *credit decision matrix* dan *credit scoring* untuk memastikan keputusan pembiayaan berbasis data dan parameter risiko yang terukur.
- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merek dan jenis barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai "*early warning system*" atas suatu produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering the risk faced are individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in related unit. The primary task of Risk Management Division is determining policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to Boards of Commissioners and Directors. The Determination of risk management policies is carried out through the approval process of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's counterparty fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, financing receivables and other assets.

Credit risk is one of the principal risks faced by the Company, considering that the Company operates in the financing sector. In the course of its business activities, the Company provides financing facilities to customers and is therefore exposed to the risk of customers' potential failure to fulfill their payment obligations in accordance with the terms and conditions stipulated in the financing agreements. Such circumstances may result in a deterioration in asset quality and expose the Company to potential financial losses.

Risk management has been adopted by the Company against credit risk are as follows:

- *The Company implements integrated tools and control mechanisms as part of its Know Your Customer (KYC) process, including a Loan Origination System supported by a credit decision matrix and credit scoring mechanism. These mechanisms are designed to support the assessment and approval of financing facilities based on relevant customer information and measurable credit risk parameters.*
- *Portfolio diversification by region, economic sector and industry, brand and type of goods.*
- *Risk Adjusted Pricing Method, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by among others, judged by the level of advances paid by consumers, age of the financed vehicle, type of insurance coverage chosen and so forth.*
- *The Key Performance Indicators (KPI) as an "early warning system" of an individual loan product as well as branch offices.*
- *Handling of problematic contracts that are both disciplined and proactive.*
- *Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for the branches of the quality of its portfolio is not on target.*

Perusahaan juga menerapkan pedoman Uji Tuntas Nasabah yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.

The Company also implements the Customer Due Diligence guidelines as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 8 of 2023 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Programs in the Financial Services Sector.

Risiko kredit juga timbul dari kas dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Credit risk also arises from cash and cash equivalents and deposits with banks and financial institutions. To mitigate the credit risk, the Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions.

Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit, walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

The Company does not enter into derivatives to manage credit risk, although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

Pengungkapan kuantitatif atas paparan risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

Quantitative disclosures of the credit risk exposure in relation to financial assets are set out below:

	30 Juni/June 2026		31 Desember/December 2025		
	Nilai tercatat/ Carrying value Rp000	Eksposur maksimum/ Maximum exposure Rp000	Nilai tercatat/ Carrying Value Rp000	Eksposur maksimum/ Maximum exposure Rp000	
Kas dan setara kas (kecuali kas)	58.249.004	58.249.004	100.545.579	100.545.579	Cash and cash equivalents (except cash on hand)
Piutang pembiayaan	2.656.798.759	2.656.798.759	3.635.019.726	3.635.019.726	Financing receivables
Tagihan anjak piutang	106.061.699	106.061.699	132.776.446	132.776.446	Factoring receivables
Piutang lain-lain	72.722.204	72.722.204	122.098.158	122.098.158	Other receivables
Aset lain-lain	13.326.121	13.326.121	18.060.906	18.060.906	Other assets
Jumlah	2.907.157.787	2.907.157.787	4.008.500.815	4.008.500.815	Total

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi atas piutang pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of financing receivables and factoring receivables of the Company as at June 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Berdasarkan objek yang dibiayai:			Based on object financed:
Mobil	991.842.675.418	1.577.139.374.771	Cars
Barang durable	896.931.372.360	853.615.388.660	Durable goods
Sepeda motor	854.182.112.413	1.216.293.766.276	Motorcycles
Tagihan anjak piutang	107.253.776.108	134.103.574.037	Factoring
Lain-lain	136.661.495.275	177.410.191.940	Others
Jumlah	2.986.871.431.574	3.958.562.295.684	Total

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Berdasarkan wilayah geografis:			Based on geographic area:
Jabodetabek	961.050.932.131	1.324.008.030.411	Jabodetabek
Sulawesi dan Indonesia Timur	811.275.382.768	920.957.372.345	Sulawesi and East Indonesia
Sumatera	363.367.304.205	492.996.430.389	Sumatera
Kalimantan	295.951.477.616	353.584.936.896	Kalimantan
Jawa Barat	277.609.066.050	465.024.977.051	West Java
Jawa Timur	208.247.164.340	298.225.825.053	East Java
Jawa Tengah	69.370.104.464	103.764.723.539	Central Java
Jumlah	2.986.871.431.574	3.958.562.295.684	Total

Bank

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah uang yang signifikan dalam bentuk bank ditempatkan di institusi-institusi sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2026
PT Bank Central Asia Tbk	20.580.625.523
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.090.337.248
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.467.248.153
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.086.078.520

Cash in bank

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, a significant amount of cash in banks are held with the following institutes:

	31 Desember/ December 31, 2025	
PT Bank Central Asia Tbk	18.924.669.905	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.181.548.186	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.100.293.011	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.703.876.687	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Perusahaan berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan kepada pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga memengaruhi kinerja Perusahaan. Selain itu, pendapatan Perusahaan dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam jual beli valuta asing.

Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
2. Mengutamakan pendanaan dalam mata uang fungsional dan suku bunga tetap.

Risiko mata uang muncul karena Perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional. Ini adalah kebijakan Perusahaan, jika memungkinkan, untuk menyelesaikan liabilitas dalam mata uang fungsional dengan kas yang dihasilkan dari operasi sendiri dalam mata uang tersebut.

Market risk

Market risk is the risk of loss due to changes in market variables such as changes in interest rates and currency exchange rates. Company Revenue derived from the difference between interest earned from assets with interest paid to third parties. Changes in interest rates may cause the decrease in interest income, thus affecting the performance of the Company. In addition, the Company's revenue may come from foreign exchange trading currency in foreign exchange.

Changes in exchange rates may cause a decrease in the Company's revenue, which in turn could affect the Company's performance.

Risk management has been adopted by the Company are as follows:

1. To review the interest rate financing that is associated with interest rate loans.
2. Prioritizing funding in functional currency and fixed interest rates

Currency risk arises because the Company enters into transactions denominated in a currency other than its functional currency. It is the Company policy, where possible, to settle liabilities denominated in its functional currency with the cash generated from its own operations in that currency.

Ketika Perusahaan mempunyai liabilitas dalam mata uang selain mata uang fungsional (dan tidak memiliki cadangan mata uang yang cukup untuk menyelesaikannya), kas dalam mata uang tersebut akan, jika memungkinkan, ditransfer dari pihak-pihak berelasi.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dinyatakan menurut mata uang di bawah ini:

30 Juni/June 2026			
	Mata uang asing/ Foreign currency		Setara IDR/ Equivalent IDR
Aset keuangan			
Bank	USD	97	1.738.639
Jumlah aset keuangan			1.738.639
Aset bersih dalam mata uang asing			1.738.639

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pembayaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *miss-match*.
2. Menjaga agar posisi kas di bank milik Perusahaan agar selalu dalam posisi siap digunakan untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 60 (enam puluh) hari.
3. Memonitor posisi kas bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
4. Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

Where the Company have liabilities denominated in a currency other than its functional currency (and have insufficient reserves of that currency to settle them), cash already denominated in that currency will, where possible, be transferred from elsewhere within the related parties.

As at June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's financial assets and financial liabilities were denominated in the following currencies:

31 Desember/December 2025			
	Mata uang asing/ Foreign currency		Setara IDR/ Equivalent IDR
Financial assets			
Cash in banks		40	666.078
Total financial assets			666.078
Net assets denominated in foreign currencies			666.078

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss or potential loss that is due to the gap between receipts and payments. The occurrence of relatively wide gap will reduce the ability of the Company to meet its obligations when due.

Risk management applied by the Company are as follows:

1. Getting a loan with a repayment schedule of principal and interest in accordance with original maturities of receivables, so there is no *miss-match*.
2. Keeping the cash position of the Company's bank is always in a liquid position in support of financing activities for at least 60 (sixty) days.
3. Monitor the cash position of the Company bank periodically, whether yearly, monthly, weekly or daily, to ensure there is always sufficient cash surplus.
4. Keeping the number of receivables due in a particular period is greater than the debt that matured in the same period.

The following table summarizes the contractual maturity gap profile (representing undiscounted contractual cash flows) of the Company's financial assets and liabilities as at June 30, 2026 and December 31, 2025:

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir
30 Juni 2026 Dan Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT KB FINANSIA MULTI FINANCE
Notes To The Financial Statements
For Six Months Period Ended
June 30, 2026 And For The Year Ended
December 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

30 Juni/June 2026					
	Antara 1 dan 12 bulan/ Between 1 and 12 months Rp000	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years Rp000	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years Rp000	Jumlah/Total Rp000	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	58.792.102	-	-	58.792.102	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.192.637.013	370.006.178	94.155.567	2.656.798.758	Financing receivables
Tagihan anjak piutang	105.708.850	352.850	-	106.061.700	Factoring receivables
Piutang lain-lain	72.722.204	-	-	72.722.204	Other receivables
Investasi jangka panjang	-	-	27.000.000	27.000.000	Long term investment
Aset lain-lain	2.552.265	1.778.264	8.995.592	13.326.121	Other assets
	2.432.412.434	372.137.292	130.151.159	2.934.700.885	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	1.606.922.012	1.357.864.942	164.997.738	3.129.784.692	Fund borrowings
Pinjaman subordinasi	(725.152)	(725.152)	246.228.837	244.778.533	Subordinated loan
Utang lain-lain	30.149.491	1.499.308	433.250	32.082.049	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	79.990.351	-	-	79.990.351	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	(195.785)	67.919.721	-	67.723.936	Securities issued
Liabilitas sewa	2.558.964	177.235	-	2.736.199	Lease liabilities
	1.718.699.881	1.426.736.054	411.659.825	3.557.095.760	
Perbedaan jatuh tempo	713.712.553			(622.394.875)	Maturity gap
31 Desember/December 2025					
	Antara 1 dan 12 bulan/ Between 1 and 12 months Rp000	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years Rp000	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years Rp000	Jumlah/Total Rp000	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	103.856.131	-	-	103.856.131	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.777.935.203	645.934.057	211.150.466	3.635.019.726	Financing receivables
Tagihan anjak piutang	116.602.518	16.173.928	-	132.776.446	Factoring receivables
Piutang lain-lain	122.098.158	-	-	122.098.158	Other receivables
Investasi jangka panjang	-	-	41.580.000	41.580.000	Long term investment
Aset lain-lain	2.679.620	2.779.294	12.601.992	18.060.906	Other assets
	3.123.171.630	664.887.279	265.332.458	4.053.391.367	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	1.963.256.196	1.016.188.582	570.334.368	3.549.779.146	Fund borrowings
Pinjaman subordinasi	(725.152)	(725.152)	245.866.261	244.415.957	Subordinated loan
Utang lain-lain	37.072.660	2.428.086	788.415	40.289.161	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	114.013.593	-	-	114.013.593	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	499.232.740	67.821.829	-	567.054.569	Securities issued
Liabilitas sewa	8.671.239	799.657	10.316	9.481.212	Lease liabilities
	2.621.521.276	1.086.513.002	816.999.360	4.525.033.638	
Perbedaan jatuh tempo	501.650.354			(471.642.271)	Maturity gap

Mayoritas pinjaman yang diterima Perusahaan dengan jatuh tempo antara 1 sampai 12 bulan dan 1 sampai 2 tahun dapat diperpanjang atau di rollover secara otomatis tanpa perlu adanya pelunasan.

Majority of the Company's fund borrowings with maturity between 1 and 12 months and 1 and 2 years can be automatic roll over without clean up period.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Perusahaan sehingga akan memengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Perusahaan.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- 2) Menyiapkan backup dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- 3) Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- 4) Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.
- 5) Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada seluruh karyawan, sehingga dapat menghindarkan/mengurangi potensi risiko dan *fraud*.
- 6) Adanya penilaian kinerja yang adil dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.
- 7) Menerapkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas aktivitas operasional secara berkala melalui *Operational Risk Management Framework*.

Operational risk

Operational risk is the risk of loss due to system failure of information technology, errors due to human factors, operational procedures and weaknesses in a process. These risks may cause harm to the Company that will affect performance and soundness of the Company.

Risk management applied by the Company are as follows:

- 1) Implement a centralized system so that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.*
- 2) Prepare backup and Disaster Recovery Plan is adequate when things happen that are not desirable for its major application systems, both in terms of hardware and software.*
- 3) Implement a compliance audit system that is sustainable, both in branch offices or headquarters.*
- 4) Implement a clear working rules (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred in accordance with an error rate that done.*
- 5) The planting of the Company's values to all employees early on, to avoid/reduce the potential of risk and fraud.*
- 6) There is a fair assessment of performance and transparency as well as the opportunity for career development.*
- 7) Implement the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks for operational activities periodically through the Operational Risk Management Framework.*

35. Manajemen Modal

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 Tahun 2024 tanggal 30 Desember 2024, No. 47/POJK.05/2020 tanggal 17 November 2020 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

35. Capital Management

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Financial Service Authority Regulation No. 46 Year 2024 dated December 30, 2024, No. 47/POJK.05/2020 dated November 17, 2020, and the Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018, regarding Financing Companies which regulate provisions as follows:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp250.000.000.000;
- Perusahaan wajib memenuhi ketentuan rasio utang terhadap ekuitas (*gearing ratio*) paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

- The Company's paid-up capital of minimum Rp250,000,000,000;
- The Company is required to comply with the debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) of a minimum of 0 (zero) times and a maximum of 10 (ten) times.

Keterangan	POJK 46 Tahun 2024 POJK No. 47/POJK.05/2020 & POJK No. 35/POJK.05/2018	Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure		Description
		30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Modal disetor (dalam miliar rupiah)	Minimal Rp250 miliar/ Minimum Rp250 billion	426	426	Paid-up capital (in billion rupiah)
Rasio utang terhadap ekuitas (<i>gearing ratio</i>)	Maksimum 10x/ Maximum 10x	(9,45)	(16,86)	Debt to equity ratio (<i>gearing ratio</i>)

Pemenuhan ketentuan modal disetor minimum di atas, mulai berlaku untuk pendirian Perusahaan saat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. POJK 46 Tahun 2024 dan 47/POJK.05/2020 diundangkan.

The fulfillment of the minimum paid-up capital requirements above shall apply to the establishment of the Company upon the promulgation of Financial Services Authority Regulation No. 46 of 2024 and No. 47/POJK.05/2020.

36. Informasi Tambahan Yang Tidak Diperseharatkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia.

POJK 46 Tahun 2024

Dalam rangka pengembangan dan penguatan Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2024, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan OJK No. 46 Tahun 2024 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura. Peraturan OJK ini telah mengubah,

menghapus, dan/atau menetapkan pengaturan baru beberapa ketentuan yang sebelum diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, terutama terkait perhitungan rasio keuangan terkait permodalan. Namun demikian Peraturan OJK masih memberikan waktu terhadap tanggal penerapannya, antara lain:

1. Kewajiban memiliki Modal Inti paling sedikit Rp100.000.000.000; dinyatakan mulai berlaku 1 (satu) tahun sejak Peraturan OJK diundangkan.
2. Kewajiban memiliki rasio Modal Inti terhadap Modal Disetor paling rendah 50% (lima puluh persen) dinyatakan mulai berlaku 1 (satu) tahun sejak Peraturan OJK diundangkan.
3. Ketentuan terkait perhitungan Modal bagi Perusahaan Pembiayaan menggunakan modal inti (*Tier 1*) dan modal pelengkap (*Tier 2*) dinyatakan mulai berlaku 1 (satu) tahun sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan.

36. Additional Information That Is Not Required by Indonesian Accounting Standards

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards.

POJK 46 Tahun 2024

In order to develop and strengthen Financing Companies, on December 31, 2024, the Financial Services Authority (OJK) issued OJK Regulation No. 46 Year 2024 on the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies. This regulation has amended, revoked, and/or introduced

new provisions that were previously governed under OJK Regulation No. 35/POJK.05/2018 on the Operation of Financing Companies, particularly regarding the calculation of financial ratios related to capital requirements. However, the OJK Regulation provides a transitional period for its implementation, including the following:

1. The requirement to maintain a minimum Core Capital of Rp100,000,000,000 shall take effect one (1) year after the enactment of this OJK Regulation.
2. The requirement to maintain a Core Capital to Paid-up Capital ratio of at least 50% (fifty percent) shall take effect one (1) year after the enactment of this OJK Regulation.
3. The provision regarding the calculation of capital for Financing Companies using Core Capital (*Tier 1*) and Supplementary Capital (*Tier 2*) shall take effect one (1) year after the enactment of this OJK Regulation.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan telah melakukan pengukuran atas rasio keuangan sebagaimana telah diatur dalam POJK No. 35/POJK.05/2018. Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan telah menghitung beberapa rasio antara lain: (tidak diaudit)

Based on Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 28/POJK.05/2020 concerning to the Financial Soundness Level of Non-Bank Financial Service Institutions, the Company has measured the financial ratios as stipulated in POJK No. 35/POJK.05/2018. As at June 30, 2026 and December 31, 2025 the Company has calculated ratios as follows: (unaudited)

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	65,05%	79,16%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	68,77%	86,39%	Financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	35,88%	40,26 %	Financing receivables for investment and working capital to total financing receivables ratio
Rasio permodalan	-5,32%	10,45 %	Capital ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	4,69%	3,74 %	Non performing financing
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	-135,42%	-111%	Equity ratio
Tingkat kesehatan Perusahaan	Peringkat/Ranking 4	Peringkat/Ranking 4	Company health level status

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk mengawasi permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvability ratio.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Penawaran Umum Obligasi Perusahaan **Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance** **Tahap I Tahun 2024**

Pada tanggal 10 Juli 2026, Perusahaan menerima surat dari Fitch No.118/DIR/RATLTR/VII/2026 yang kembali menyatakan bahwa Peringkat Nasional Jangka Panjang AAA(idn) untuk Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024.

37. Events After the Reporting Period

Public Offering of the Company's Bond

Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024

On 10 July 2026, the Company has received letters No.118/DIR/RATLTR/VII/2026 from Fitch which reaffirmed the National Long-Term Rating 'AAA(idn)' for Obligasi Berkelanjutan I KB Finansia Multi Finance Tahap I Tahun 2024.

Perubahan Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 3 Juli 2025 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0148781.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 3 Juli 2025 dan disimpan di dalam sistem administrasi berdasarkan Kemenkumham No. AHU-AH.01.09- 0306306.

Kemudian berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 10 Juli 2025 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0155328.AH.01.11.Tahun 2025 tanggal 10 Juli 2025 dan disimpan di dalam sistem administrasi berdasarkan Kemenkumham No. AHU-AH.01.09- 0309509.

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 299 tanggal 24 Juli 2026 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0094663 dan Surat No. AHU-AH.01.09-0176359, keduanya tertanggal 31 Maret 2026 dan disimpan di dalam sistem administrasi berdasarkan Kemekumham No. AHU-AH.01.09-0380347.

Pemegang saham Perusahaan telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direktur, sehingga susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2026
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Sang In Lee
Komisaris Independen :	Nursalam Andi Tabusalla
Komisaris Independen :	Trisna Widjaja*)
Komisaris :	Je Ui Jung
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Peter Halim
Wakil Direktur Utama :	Kisup Wi
Direktur :	Hery Susanto Dermawan
Direktur :	Kyeongho Min
Direktur Sumber Daya Manusia dan General Affairs :	-
Direktur :	-

*) Pengangkatan akan berlaku efektif sejak kelulusan Uji Kemampuan dan Kepatuhan dari OJK

Bank Kookmin, Cabang Hong Kong

Pada tanggal 4 September 2026, Perusahaan dan Bank Kookmin, Cabang Hong Kong telah menandatangani Perjanjian Jaminan (*Bank Guarantee*) senilai Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) untuk menjamin pemberi pinjaman atas kewajiban Perusahaan yang wajib dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian pinjaman.

The Changes of the Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

Based on Notarial Deed No. 13 dated July 3, 2025, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-0148781.AH.01.11.Year 2025 dated July 3, 2025 and registered in the administration system based on the Ministry of Law No. AHU-AH.01.09-030630.

Based on Notarial Deed No. 54 dated July 10, 2025, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0155328.AH.01.11.Tahun 2025 dated July 10, 2025 and stored in the administration system based on the Ministry of Law No. AHU-AH.01.09- 0309509.

The latest amendment was based on Deed No. 299 dated July 24, 2026, drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, and has obtained approval from the Minister of Law of the Republic of Indonesia under No. AHU-AH.01.03-0094663 and Letter No. AHU-AH.01.09-0176359, both dated March 31, 2026, and was recorded in the administrative system under Ministry of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.09-0380347.

The Company's shareholders have agreed that the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, therefore the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

	2025	<u>Board of Commissioners</u>
	Sang In Lee	: President Commissioner
	Nursalam Andi Tabusalla	: Independent Commissioner
	-	: Independent Commissioner
	Je Ui Jung	: Commissioner
		<u>Directors</u>
	Peter Halim	: President Director
	Kisup Wi	: Vice President Director
	Hery Susanto Dermawan	: Director
	Kyeongho Min	: Director
		Director of Human Resources and General
	Martina Hariyanto	: Affairs
	Choi, Ho Jung	: Director

*) The appointment will become effective upon passing the Fit and Proper Test by OJK

Kookmin Bank, Hong Kong Branch

On September 4, 2026, the Company and Kookmin Bank, Hong Kong Branch have signed a Bank Guarantee Facility Agreement amounting to Rp400,000,000,000 (four hundred billion Rupiah) to guarantee the lenders of the Company's obligations which must be paid at maturity in accordance with the loan agreement.